

**PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA DAN KONSEP DIRI TERHADAP
INTERAKSI SOSIAL REMAJA PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 01
CLUWAK TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S1)
Dalam Ilmu Psikologi (S.Psi)



Diajukan Oleh:

LILIK PARWANTI

NIM : 1707016025

**PRODI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2021**

PENGESAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lilik Parwanti

NIM : 1707016025

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

**PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA DAN KONSEP DIRI
TERHADAP INTERAKSI SOSIAL REMAJA PADA SISWA KELAS XI
SMK NEGERI 01 CLUWAK TAHUN AJARAN 2020/2021**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,

Kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Pati, 28 September 2021

Pembuat



Lilik Parwanti
NIM: 1707016025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsidengan judul sebagai berikut.

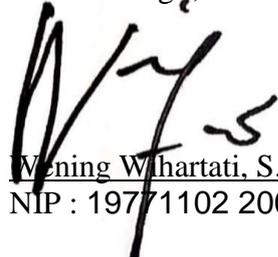
Judul : PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA DAN KONSEP DIRI
TERHADAP INTERAKSI SOSIAL REMAJA PADA SISWA
KELAS XI SMK NEGERI 01 CLUWAK TAHUN AJARAN
2020/2021

Nama : LILIK PARWANTI
NIM : 1707016025
Jurusan : PSIKOLOGI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,



Wening Wihartati, S.Psi., M.Si
NIP : 19771102 200604 2004

Semarang, 06 September 2021
Yang bersangkutan



Lilik Parwanti
NIM : 1707016025



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin

Puji syukur senantiasa saya sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri terhadap Interaksi Sosial Remaja Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan kelulusan memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam ilmu Psikologi (S.Psi) Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.

Proses penelitian dan penyusunan laporan skripsi juga memiliki kendala dan kekurangan. Namun kendala tersebut dapat peneliti selesaikan dengan cara berdiskusi dengan dosen pembimbing serta dukungan dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT Yang Maha Agung atas segala rahmat yang sudah dilimpahkan sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik,
2. Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya,
3. Prof. Dr. Syamsul Ma`arif, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya,
4. Wening Wihartati, S.Psi., M.Si. selaku Ketua Jurusan Psikologi, Dosen Wali, sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, motivasi, waktu, dan tenaganya selama proses penyusunan skripsi,
5. Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya, membimbing, serta memberikan saran kepada peneliti,
6. Seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang telah memberikan layanan dan fasilitas yang menunjang,
7. Keluarga tercinta, kedua orang tua peneliti, Ibu Yasmi dan Bapak Salam, saudara peneliti Mas Supriyono beserta istri, dan Mas Ali Ristiyanto beserta istri, serta ketiga keponakan saya, Filhatun Umamah, Ziana Fahma Aqila, dan Muhammad Ahya Dya Luthfiana.
8. Kepada semua pihak yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti mengakui pada penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Akan tetapi peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan serta manfaat bagi siapapun.

Pati, 30 Agustus 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lilik Parwanti', with a stylized flourish at the end.

Lilik Parwanti

NIM: 170701602

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Allah SWT. Yang Maha Agung
2. Rasul kita Nabi Muhammad SAW.
3. Ibu Wening Wihartati, S.Psi., M.Si. selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak membantu, membimbing, dan mengarahkan selama menempuh studi di Fakultas Psikologi dan Kesehatan.
4. Seluruh teman-teman seperguruan, seperjuangan, dan seperangkatan 2017 Fakultas Psikologi dan Kesehatan khususnya teman-teman psikologi A yang telah membersamai, memotivasi, saling memberi semangat, dan saling membantu selama ini.
5. Kepada seluruh pihak SMK Negeri 01 Cluwak dari guru maupun karyawan yang telah memberikan izin untuk menjadi tempat penelitian penulis, terutama siswa kelas XI tahun ajaran 2020/2021 yang bersedia menjadi subjek penelitian penulis.
6. Kepada Bapak Anang Tamsir yang telah banyak membantu proses perizinan tempat penelitian penulis.
7. Kepada Kepala SMK Bapak Aries Budiyo, S.Pd., M.T. yang telah memberikan izin serta guru BK Ibu Nunuk Anifah, S.Pd. yang telah membantu penulis selama proses penelitian berlangsung.
8. Kepada Sauji Pambudi Nugrah, Usman Asy`ari, Vina Rifqiati Husna, Siti Nur Rohmah, Anis Nur Inayah, Mega Pungki Kartika Sari, serta Ratna Lestari yang memberikan semangat dan dukungan selama penyusunan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu serta telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi penulis.

Akhir kata, penulis barharap bahwa skripsi ini dapat berguna bagi banyak orang.

Pati, 30 Agustus 2021

Penulis,



Lilik Parwanti

NIM: 1707016025

MOTTO

Teruslah mencoba, percaya dengan diri sendiri, berpikir positif, dan berdoa, semoga keberuntungan membersamai

-Lilik Parwanti-

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Permasalahan	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Konseptualisasi Variabel Interaksi Sosial	8
1. Pengertian Interaksi Sosial	8
2. Aspek-aspek Interaksi Sosial	9
3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	9
4. Faktor-faktor Interaksi Sosial	10
5. Interaksi Sosial dalam Perspektif Islam	12
B. Konseptualisasi Variabel Keharmonisan Keluarga	13
1. Pengertian Keharmonisan Keluarga	13
2. Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga	13
3. Faktor-faktor Keharmonisan Keluarga	16
4. Keharmonisan Keluarga dalam Perspektif Islam	17
C. Konseptualisasi Variabel Konsep Diri.....	18
1. Pengertian Konsep Diri.....	18

2. Aspek-aspek Konsep Diri	19
3. Dimensi Konsep Diri	22
4. Faktor-faktor Konsep Diri.....	23
5. Konsep Diri dalam Perspektif Islam	26
D. Dinamika Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri terhadap Interaksi Sosial Remaja Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021	26
E. Hipotesis	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	29
1. Variabel Penelitian.....	29
2. Definisi Operasional	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian	30
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Validitas dan Realibilitas Alat Ukur	38
1. Validitas	38
2. Reliabilitas	38
G. Hasil Uji Coba Alat Ukur	38
H. Teknik Analisis Data	48
1. Analisis Deskriptif	48
2. Uji Asumsi	49
3. Uji Hipotesis	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Subjek	51
2. Kategorisasi Variabel Penelitian	52
B. Hasil Uji Asumsi	55
1. Uji Normalitas	55
2. Uji Linearitas	56
3. Uji Multikolinearitas	57

4. Uji Heteroskedastisitas	58
C. Hasil Analisis Data	58
D. Pembahasan	62
BAB PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1	Populasi Penelitian	31
2	Kriteria Penilaian Skala	32
3	<i>Blue Print</i> Skala Interaksi Sosial (1)	33
4	<i>Blue Print</i> Skala Keharmonisan Keluarga (2)	36
5	<i>Blue Print</i> Skala Konsep Diri (3)	37
6	Hasil Try Out Uji Validitas Skala Interaksi Sosial	39
7	<i>Blue Print</i> Skala Interaksi Sosial yang gugur	40
8	Hasil Try Out Uji Validitas Skala Keharmonisan Keluarga	42
9	<i>Blue Print</i> Skala Keharmonisan Keluarga yang gugur	43
10	Hasil Try Out Uji Validitas Skala Konsep Diri	45
11	<i>Blue Print</i> Skala Konsep Diri yang gugur	47
12	Reliabilitas Skala Interaksi Sosial	47
13	Reliabilitas Skala Keharmonisan Keluarga	48
14	Reliabilitas Skala Konsep Diri	48
15	Kategorisasi Skor Variabel Keharmonisan Keluarga	52
16	Tabel Distribusi Variabel Keharmonisan Keluarga	53
17	Kategorisasi Skor Variabel Konsep Diri	53
18	Tabel Distribusi Variabel Konsep Diri	54
19	Kategorisasi Skor Variabel Interaksi Sosial	54
20	Tabel Distribusi Variabel Interaksi Sosial	55
21	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	55
22	Hasil Uji Linearitas Keharmonisan Keluarga dengan Interaksi Sosial	56
23	Hasil Uji Linearitas Konsep Diri dengan Interaksi Sosial	56
24	Hasil Uji Multikolinearitas	57
25	Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
26	Hasil Uji Hipotesis Keharmonisan Keluarga dengan Interaksi Sosial	59

27	Hasil Uji Hipotesis Konsep Diri dengan Interaksi Sosial	60
28	Hasil Uji Hipotesis Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dengan Interaksi Sosial	61

DAFTAR GAMBAR

1. Persentase Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin Halaman 51

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Lampiran	Halaman
1	Blue Print Skala Interaksi Sosial, Keharmonisan Keluarga, dan Konsep Diri	68
2	Sebaran Item	78
3	Uji Validitas dan Reliabilitas	85
4	Deskriptif data	90
5	Uji Asumsi dan Hipotesis	94
6	Riwayat Hidup	99

THE EFFECT OF FAMILY HARMONY AND SELF-CONCEPT ON ADOLESCENT SOCIAL INTERAKTION IN CLASS XI STUDENTS OF SMK NEGERI 01 CLUWAK ACADEMIC YEAR 2020/2021

ABSTRACT

Abstract: This study aims to empirically the effect of family harmony and self-concept on adolescent social interaction in class XI SMK Negeri 01 Cluwak in the academic year 2020/2021. The hypothesis proposed by the reasecher is the influence of family harmony and self-concept on adolescent social interaction in class XI SMK Negeri 01 Cluwak in the academic year 2020/2021. The sample in this study was 186 class XI student at SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021 school year. The measuring instrument uses three scales, namely, the scale of social interaction, the scale of family harmony, and the scale of self-concept. The data analysis method used multiple linear regression, descriptive analysis, classical assumptions, and hypothesis testing. The result of this study indicate that the influence of family harmony and self concept on adolescent social interaction in clas XI SMK Negeri 01 Cluwak in the academic year 2020/2021 with a significance value of 0.000 with a coefficient value of 0.505.

Keywords: family harmony, self-concept, and social interaction

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap interaksi sosial remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah adanya pengaruh keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap interaksi sosial remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021. Sampel pada penelitian ini 186 siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021. Alat ukur yang digunakan peneliti meliputi tiga skala yaitu, skala interaksi sosial, skala keharmonisan keluarga, dan skala konsep diri. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda, analisis deskriptif, asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap interaksi sosial remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021 dengan taraf signifikansi p sebesar 0,000 dengan taraf koefisien sebesar 0,505.

Kata kunci: keharmonisan keluarga, konsep diri, dan interaksi sosial

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja yaitu masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa, meski belum sepenuhnya dewasa, tetapi remaja bukan lagi kanak-kanak. Remaja sudah harus mandiri, dapat membuat keputusan yang tepat, dan turut serta andil di masyarakat. Menurut Hurlock (1980), remaja menampakkan sifat perubahan, pada dasarnya remaja belum mempunyai status dewasa, namun remaja bukan kekanak-kanakan lagi. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 serta menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), remaja merupakan penduduk dengan jarak usia 10 – 24 tahun dan belum menikah (Diananda, 2019). Setiap bertambahnya usia remaja akan mengalami perkembangan fisik dan psikis. Perkembangan tersebut diimbangi dengan adanya tugas yang harus diselesaikan oleh remaja serta beberapa masalah perkembangan yang sering terjadi. Beberapa masalah yang sering terjadi peserta didik yang sulit atau lama dalam memahami materi, kurang atau tidak pandai, nakal, malu, dan kurang memiliki motivasi dalam belajar (Havighurst, 1978). Sarwono (2011) mengungkapkan bahwa tugas perkembangan remaja antara lain, yaitu adanya penerimaan keadaan fisik serta peran yang dimiliki, menjalin hubungan baru dengan teman yang sesama ataupun lawan jenis atau interaksi sosial, dapat mengatur ekonomi dengan baik, mempersiapkan diri untuk bekerja, mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dan konsep-konsep intelektual untuk persiapan masa depan, dapat berperilaku terpuji di masyarakat, dapat mengatur emosi dengan baik, mempersiapkan diri untuk berkeluarga, dan mempunyai nilai serta etika sebagai pedoman dalam berperilaku. Dilihat dari beberapa tugas remaja, nampak bahwa remaja butuh untuk berinteraksi sosial, dengan interaksi sosial remaja dapat memenuhi kebutuhan, merasa diakui atau dianggap ada, serta dapat mengaktualisasikan dirinya.

Interaksi Sosial merupakan suatu hubungan antar seseorang dengan diri sendiri, seseorang dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang saling memberi pengaruh. Selain itu, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Menurut Gerungan (1988), interaksi sosial merupakan hubungan antar manusia yang satu dengan lainnya, dimana perilaku seseorang saling memberikan pengaruh dan sebaliknya. Interaksi menurut Abu Ahmadi (2002:54) yaitu hubungan antar dua orang atau lebih, dimana orang tersebut saling mengubah dan memberi pengaruh terhadap orang lainnya. Remaja membutuhkan interaksi sosial. Menurut Hurlock (1980), remaja dalam berinteraksi sosial

mengharapkan mempunyai teman dengan minat dan keinginan yang sejalan yang mampu mengerti dan menciptakan rasa nyaman, dan menjadi tempat untuk membicarakan suatu permasalahan yang berkaitan dengan orang tua atau guru. Selain itu remaja harus dapat menghargai orang lain, menerima orang lain, dan bekerja sama dengan orang lain. Apabila remaja tidak dapat menjalin interaksi sosial dengan baik maka akan timbul permasalahan. Permasalahan terkait interaksi sosial remaja yang umum terjadi seperti, siswa tidak dapat bekerja sama dengan baik, siswa tidak diterima di kelas, malu dalam mengutarakan pendapat, dan tidak berani tampil karena takut dicemoohkan dan takut salah. Proses interaksi sosial yang paling utama terjadi pada keluarga. Menurut Monks F.J. (2002) mengemukakan bahwa faktor terbentuknya interaksi sosial yaitu interaksi orang tua. Orang tua dalam berperilaku secara tidak langsung akan ditiru oleh anak, sehingga akan terjadi proses belajar sosial pada anak. Anak akan mendapatkan sesuatu hal baru dari proses mengamati model atau dalam aliran psikologi dikenal dengan *Observational Learning* oleh Bandura & Walters, 1963 yang dikenal dengan teori belajar sosial (D. Gunarsa, 1991).

Keluarga merupakan lingkup terkecil dalam sebuah organisasi sosial. Keluarga sangat penting dan nomor satu serta memiliki kewajiban atas kebahagiaan sosial serta kesejahteraan anak (Kartono, 1977). Keluarga yang harmonis menjadi peran utama dalam pembentukan interaksi sosial. Gunarsa (2000) mengemukakan bahwa keluarga harmonis yaitu keluarga bahagia yang ditandai dengan berkurangnya ketegangan, kekecewaan, penerimaan individu secara baik yang terdiri dari aspek fisik, psikis, serta sosial. Selain keluarga harmonis, sebaliknya terdapat keluarga disharmonis menurut Willis (2009:13) adalah keluarga dengan anggota yang masih lengkap, tetapi dalam keluarga tersebut kurang adanya perhatian, komunikasi yang buruk, ayah dan ibu sibuk sehingga kurang mempunyai waktu maka akan membawa pada perceraian. Berdasarkan pengertian di atas maka akan timbul rasa aman bagi anak dengan keluarga yang harmonis dan merasa tidak aman dengan keluarga bagi remaja atau anak dengan keluarga yang tidak harmonis sehingga mencari tempat yang nyaman. Meski begitu keluarga yang harmonis juga tidak lepas dengan suatu permasalahan. Setiap orang pasti mempunyai masalah. Adapun masalah yang timbul dalam suatu keluarga harmonis yaitu seperti desakan ekonomi, berkurangnya waktu karena orang tua sibuk bekerja, atau salah satu orang tua yang bekerja, kebutuhan anak yang belum tentu dapat tercukupi semuanya, dan antar anggota keluarga ada yang mempunyai sifat egois. Sehingga keluarga yang harmonis memberikan pengaruh terhadap interaksi sosial remaja. Hal ini dapat dibuktikan menurut D. Gunarsa

(1991) bahwa di dalam keluarga yang teratur dengan baik dan sejahtera, anak akan memperoleh latihan dasar dalam mengembangkan sikap sosial yang baik dan kebiasaan berperilaku. Selain itu, di dalam keluarga bahagia dan hubungan-hubungan antar anggota keluarga terbentuklah pola penyesuaian sebagai dasar hubungan sosial dan interaksi sosial yang lebih luas. Selain keharmonisan keluarga, interaksi sosial dapat dipengaruhi oleh konsep diri. Gerungan (2004) faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap interaksi sosial yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, faktor simpati, dan konsep diri.

Konsep diri menurut Agustiani (2009) ialah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui lingkungan sosial diri. Menurut Calhoun, J. F. & Acocelia (1990) terdapat dua konsep diri antara lain konsep diri negatif dan konsep diri positif. Menurut Gunawan (2005) seseorang mempunyai konsep diri yang positif melihat dirinya dengan baik, mampu melakukan hal baru serta dapat menerima akibat, berperasangka baik, yakin dengan kemampuan diri dan semangat mewujudkan tujuan hidup. Adapun konsep diri negatif menurut Calhoun, J. F. & Acocelia (1990) yaitu anggapan seseorang kepada diri sendiri secara negatif, tidak mempunyai perasaan, kestabilan, dan keutuhan diri. Seseorang tidak dapat mengenali diri sendiri, kekuatan, kelemahan, atau kemampuan yang dimiliki. Sehingga remaja harus mempunyai konsep diri positif untuk perkembangan hidupnya.

Pada penelitian ini, peneliti merujuk pada siswa kelas XI dengan rentang usia 16 tahun – 18 tahun. Karena pada masa tersebut siswa dihadapkan pada beberapa pilihan antara lain harus melanjutkan pendidikan, kerja, atau menikah. Sehingga ketika naik ke kelas 12, remaja akan mempersiapkan diri, mencari relasi, dan interaksi yang baik kepada semua orang. Untuk mencapai hal itu tidak menutup kemungkinan remaja atau siswa melakukan berbagai tindakan yang kurang tepat. Di tempat peneliti melakukan penelitian, didapati berbagai macam kasus. Permasalahan interaksi sosial yang dialami siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak berdasarkan wawancara antara peneliti dengan guru BK serta beberapa siswa SMK, selain itu juga ada data permasalahan siswa yang dibukukan oleh guru BK dari adanya 389 siswa antara lain siswa tidak dapat bekerja sama dengan baik sebanyak 35%, siswa tidak diterima di kelas atau dalam kelompok 5%, malu dalam mengutarakan pendapat 15%, tidak berani tampil karena takut salah dan dicemoohkan 10%, siswa tidak berkenan membantu teman yang kesulitan dalam pemahaman materi 30%, dan ada yang menyendiri tidak mau bergabung dengan teman 5%. Berdasarkan permasalahan interaksi sosial tersebut menjadikan remaja lebih tertutup dan memiliki

interaksi yang tidak baik. Selain itu hasil wawancara antar peneliti dengan guru BK kelas XI ibu Nunuk Afifah, S.Pd bahwa sebagian besar siswa kelas XI dari keluarga yang harmonis sebanyak 50%, remaja dengan keluarga *broken home* sebanyak 20%, remaja dengan salah satu orang tua sudah meninggal sebanyak 10%, dan remaja yang tinggal bersama kakek nenek atau paman sebanyak 20%. Keluarga yang harmonis ada yang tinggal satu rumah dengan kedua orang tua ada pula yang hanya tinggal dengan salah satu orang tua saja, dikarenakan salah satu orang tua bekerja di perantauan. Akan tetapi remaja dari keluarga yang harmonis ada juga yang mempunyai masalah terkait interaksi sosial begitu pula dengan remaja dari keluarga disharmonis. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan pola pikir antara siswa atau anak dengan orang tua, mempunyai hubungan kurang dekat antara keluarga dan teman akibat terlalu asyik dengan *gadget*, dan tidak saling kenal antara teman yang satu dengan yang lain atau teman lintas angkatan. Mengetahui adanya permasalahan interaksi sosial remaja tersebut, maka peran keharmonisan keluarga dan konsep diri menjadi penting. Faktor utama dalam membentengi permasalahan interaksi sosial remaja yaitu keharmonisan keluarga dan konsep diri. Mempunyai keluarga yang harmonis dan konsep diri yang baik memudahkan remaja dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan baik. Melihat kenyataan yang ditemui di lapangan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap interaksi sosial remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak Tahun Ajaran 2020/2021.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Adakah pengaruh keharmonisan keluarga terhadap interaksi sosial remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021?
2. Adakah pengaruh konsep diri terhadap interaksi sosial remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021?
3. Adakah pengaruh keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap interaksi sosial remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh keharmonisan keluarga terhadap interaksi sosial remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021.

2. Untuk menguji secara empiris pengaruh konsep diri terhadap interaksi sosial remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap interaksi sosial remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan terkait keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap interaksi sosial pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan interaksi sosial remaja berdasarkan keharmonisan keluarga dan konsep diri pada remaja.

b. Bagi peneliti

Pada penelitian ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan terkait keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap interaksi sosial remaja.

E. Keaslian Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti sudah memeriksa hasil dari beberapa penelitian yang pernah dilaksanakan. Terdapat berbagai literature penelitian sebelumnya yang dianggap sesuai dengan pelaksanaan penelitian ini, diantaranya adalah penelitian yang telah dilaksanakan oleh Fais Fauziah (2019) yang berjudul *Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Perilaku Anak di Desa Sember Mulyo Dusun IV Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus*. Variabel bebasnya keharmonisan keluarga dan variabel terikatnya perilaku anak. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku anak di Desa Sember Mulyo Dusun IV Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Hasil penelitian ini dapat dibuktikan dengan analisis data menggunakan uji normalitas dengan rumus chi kuadrat (χ^2), dimana diketahui bahwa chi kuadrat hitung (χ^2) sebesar 21,53 yaitu lebih besar pada chi kuadrat tabel (χ^2), dengan taraf signifikan 5% (9,488). Subjek penelitian anak dusun Sumber Mulyo Dusun IV Kecamatan Sumberejo berjumlah 36 anak dengan rentang usia 7-14 tahun. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Menggunakan analisis yaitu teknik analisis regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini

adalah terdapat pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku anak di desa Sember Mulyo Dusun IV Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus (Tanggamus, 2019).

Penelitian terdahulu oleh Selamat Pasaribu (2016) dengan judul *Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Interaksi Sosial Mahasiswa*. Pada penelitian ini variabel bebasnya ialah konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya, variabel terikatnya yaitu interaksi sosial mahasiswa. Hasil dari penelitian ini ialah ada hubungan antara konsep diri dengan interaksi sosial mahasiswa hal itu dibuktikan dengan menggunakan analisis data uji korelasi dengan R sebesar 0,367 dan R^2 0,135. Sehingga besar hubungan variabel konsep diri dengan interaksi sosial sebesar 13,5%. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan PBI FITK UINSU. Hasil dari penelitian ini ialah terdapat hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan interaksi sosial mahasiswa (Analitika, 2016).

Penelitian terdahulu Salvinus Masela (2019) dengan judul *Hubungan Antara Gaya Hidup dan Konsep Diri dengan Interaksi Sosial Pada Remaja*. Subjek berjumlah 95 siswa yang terdiri dari jurusan IPA-IPS kelas I dan II SMA Taman Harapan Malang. Hasil dari penelitian ini ialah adanya hubungan antara konsep diri dengan interaksi sosial remaja dapat dibuktikan adanya konsep diri yang baik sehingga interaksi sosial juga baik. Hasil tersebut dibuktikan dengan analisis data menggunakan uji SPSS 21 hasil yang didapat yaitu gaya hidup dan konsep diri berhubungan secara signifikan dengan interaksi sosial dimana nilai F sebesar 17,695 pada nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Koefisien determinasi sebesar 0,278, sehingga variabel bebas (gaya hidup dan konsep diri) memberikan sumbangan efektif secara bersama-sama sebesar 27,8% pada variabel terikat (interaksi sosial). Presentase determinasi menghasilkan bahwa konsep diri lebih memberikan sumbangan efektif (0,251%) dan gaya hidup (0,17%). (salvinus masela, 2019)

Penelitian terdahulu oleh Eny Fatimatuszuhro Pahlawati (2019) dengan judul *Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Sikap Sosial Anak*. Variabel bebas penelitian ini yaitu keharmonisan keluarga dan variabel terikatnya adalah sikap sosial anak. Penelitian melalui literature metode yang digunakan adalah metode kualitatif bahwa keharmonisan keluarga berpengaruh besar pada sikap sosial anak. Berdasarkan penelitian tersebut, anak yang berasal dari keluarga yang harmonis rata-rata bersikap terbuka, bersikap sosial yang baik, serta mempunyai rasa empati terhadap teman di sekitar yang sedang membutuhkan bantuan. Sehingga hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Sikap Sosial Anak. (Fatimatuszuhro Pahlawati, 2019)

Penelitian terdahulu oleh Nuly Hartiyani (2011) dengan judul *Hubungan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial Remaja Panti Asuhan Nur Hidayah Surakarta*. Terdapat variabel bebas yaitu konsep diri dan kepercayaan diri. Terdapat variabel terikat yaitu interaksi sosial remaja. Metode penelitian yang digunakan pada yaitu metode penelitian kuantitatif dan menggunakan uji regresi berganda. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa ada korelasi yang signifikan antara konsep diri dan kepercayaan diri dengan interaksi sosial remaja. Hal itu dibuktikan dengan hasil perhitungan menggunakan analisis regresi berganda, korelasi r_{x_1y} sebesar 0,4276 dan korelasi r_{x^2y} sebesar 0,379 dengan taraf signifikansi $p < 0,05$. (Hartiyani, 2011)

Penelitian terdahulu oleh Farida Yuniasti, M. As`ad Djalali, dan Muhammad Farid (2014) dengan judul *Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri, dan Interaksi Sosial*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mencari hubungan antara keharmonisan keluarga dan konsep diri dari interaksi sosial remaja pada siswa SMK PGRI 3 Madiun kelas XII. Metode yang digunakan menggunakan analisis regresi berganda hasil yang didapatkan untuk keharmonisan keluarga dengan interaksi sosial menunjukkan $t = 3,541$ dan $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan interaksi sosial. Hasil korelasi antara konsep diri dengan interaksi sosial menunjukkan hasil $t = 1,187$ dan $p = 0,237$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan interaksi sosial (Yunistiati, 2014).

Perbedaan pada penelitian ini berjudul *Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri terhadap Interaksi Sosial Remaja Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak Tahun Ajaran 2020/2021*. Variabel independen pada penelitian ini yaitu keharmonisan keluarga dan konsep diri, variabel dependennya interaksi sosial. Penelitian ini diadakan pada tahun 2021 dengan subjek siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak Tahun Ajaran 2020/2021 dengan jumlah 389 siswa dan diambil sampel sebanyak 186 siswa. Metode penelitian ini yaitu teknik analisis regresi berganda dengan bantuan IBM SPSS 25.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Menurut Sargent dalam (Ma`sum, 2001) interaksi sosial ialah dasar untuk melihat perilaku sosial terhadap struktur dan fungsi kelompok. H. Bonner dalam (Gerungan, 1988) mengemukakan bahwa interaksi sosial ialah hubungan antar beberapa individu yang saling mengubah, memberi pengaruh dan saling memperbaiki. Menurut Gerungan (1988) interaksi sosial merupakan hubungan antara dua individu atau lebih yang saling mempengaruhi dan sebaliknya. Menurut Chaplin (1981) interaksi ialah suatu hubungan sosial antara orang yang satu dengan yang lainnya, sehingga individu saling memberikan pengaruh dan sebaliknya. Yarkin (1981) mengungkapkan bahwa interaksi sosial terbentuk dari pandangan dan pikiran tentang orang lain. Penjelasan tersebut hampir sama dengan pendapat Walgito (2002), interaksi sosial merupakan hubungan antar seseorang dengan orang lain, yang mana seseorang tersebut saling mempengaruhi. Interaksi sosial menurut Homans (2004) yaitu kegiatan yang dilakukan antar orang yang satu dengan orang lainnya yang mendapatkan pengaruh untuk saling bertindak terhadap pasangan dalam berinteraksi.

Menurut Soekanto (2000) interaksi sosial ialah syarat utama terjalinnya aktivitas sosial, dan juga sebagai kunci utama dari semua kehidupan seseorang tanpa adanya interaksi sosial maka akan sulit untuk menjalin kehidupan bersama. Hal serupa diungkapkan oleh Gillin dan Gillin dalam (Soekanto, 2000) bahwa interaksi sosial ialah hubungan antara perorangan dengan perorangan, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok dan bersifat dinamis. Menurut Sarwono (1987) bahwa interaksi sosial merupakan hubungan antar dua orang atau lebih dan keduanya sama-sama berharap untuk mencapai hal yang positif. Selain itu, Burgo (1981) juga mengungkapkan bahwa interaksi sosial merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu dan saling membutuhkan serta individu yang cenderung sulit menjalin interaksi sosial akan timbul perasaan tidak nyaman, cemas, terkucilkan, dan melakukan perbuatan yang menyimpang. Interaksi sosial merupakan salah satu cara individu untuk memelihara tingkah laku sosial individu tersebut sehingga individu tetap dapat bertingkah laku sosial dengan individu lain. Interaksi sosial merupakan

salah satu cara individu untuk memelihara tingkah laku sosial individu tersebut untuk mampu bertingkah laku sosial dengan individu lain (Santoso, 2010)

Jadi, dari pengertian interaksi sosial di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan cara individu dalam memelihara tingkah laku untuk berinteraksi dengan individu yang lain.

2. Aspek-aspek Interaksi Sosial

Aspek-aspek interaksi sosial menurut Santoso (2010) antara lain:

- a. Adanya motif atau tujuan, artinya individu yang mengadakan interaksi memiliki motif atau tujuan yang akan ditempuh.
- b. Adanya suasana emosional yang sama, artinya individu yang mengadakan interaksi akan didorong oleh perasaan yang sama.
- c. Adanya interaksi, artinya individu saling berhubungan antara satu dengan yang lain, maka interaksi disebut juga dengan aksi.
- d. Adanya sistem eksternal, yang artinya adanya interaksi maka individu tidak dapat lepas dari pengaruh luar.
- e. Adanya sistem internal, artinya setiap individu yang mengadakan interaksi dengan orang lain maka individu tersebut akan menguatkan diri dengan menciptakan kesamaan pandangan dan kesadaran.

Menurut Saputra (2010) aspek-aspek interaksi sosial terdiri dari:

- a. Kontak sosial, adanya hubungan yang akrab, mendapat penerimaan diri dari teman dan lingkungan sekitar serta saling terbuka dengan kelompok, individu akan saling terbuka dengan kelompoknya.
- b. Aktivitas bersama, individu saling bekerja sama dengan kelompoknya. Individu akan terlibat dalam kelompoknya, serta akan memberikan ide atau pendapatnya.
- c. Frekuensi hubungan dalam kelompoknya. Individu lebih banyak menggunakan waktunya untuk bertemu dan berkumpul dengan teman-temannya, senang berbicara dalam hubungan yang dekat.

Dari teori aspek-aspek interaksi sosial tersebut, maka dapat disimpulkan terdapat lima aspek dalam interaksi sosial yaitu memiliki motif, suasana emosional yang sama, adanya interaksi, adanya sistem eksternal, dan adanya sistem internal.

3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Menurut Setiadi (2007) mengemukakan beberapa bentuk interaksi sosial, antara lain:

- a. Kolaborasi

Kolaborasi disebut juga dengan kerja sama yaitu hubungan dengan di dalamnya terdapat kegiatan yang hendak dicapai untuk tujuan bersama.

b. Persaingan

Persaingan ialah usaha individu dalam meraih sesuatu dengan memperlihatkan keunggulan dan ingin lebih unggul dari yang lain.

c. Perselisihan

Perselisihan juga disebut dengan pertentangan, yaitu hubungan individu yang bersifat ingin menjatuhkan lawan.

d. Penyesuaian

Penyesuaian ialah hubungan yang mana setelah perselisihan muncul pemecahan sehingga hubungan menjadi lebih baik lagi.

Sedangkan menurut Soekanto (2012), bentuk-bentuk interaksi sosial terdiri dari:

a. Kerja sama

Kerja sama merupakan bentuk hubungan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sama.

b. Akomodasi

Akomodasi merupakan hubungan yang terjadi ketika individu mengalami pertentangan kemudian mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi kecemasan.

c. Persaingan

Persaingan merupakan proses individu untuk bersaing mencari keuntungan melalui bidang tertentu untuk menarik perhatian dan mempertajam masalah yang ada tanpa menggunakan kekerasan.

d. Pertentangan

Pertentangan merupakan proses sosial individu untuk mencapai tujuan dengan cara melawan individu lain dengan paksaan.

Jadi, dari bentuk interaksi sosial penjelasan di atas terdapat empat bentuk interaksi sosial yaitu kolaborasi, persaingan, perselisihan, dan penyesuaian.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial menurut Gerungan (2004) antara lain :

a. Faktor Imitasi

Imitasi adalah dorongan untuk meniru orang lain. Faktor imitasi merupakan faktor yang melandasi interaksi sosial. Imitasi harus dipengaruhi sikap menerima

dan mengagumi atas apa yang diimitasi. Untuk melakukan imitasi atau meniru orang lain ada faktor psikologis yang berperan.

b. Faktor Sugesti

Faktor sugesti adanya pengaruh psikis, baik yang datang dari diri sendiri atau orang lain tanpa ada kritik dari orang yang bersangkutan. Sugesti dibagi menjadi dua yaitu:

(1) Auto sugesti, ialah sugesti terhadap diri sendiri yang datang dari diri sendiri.

(2) Hetero sugesti, ialah sugesti dari orang lain.

c. Faktor Identifikasi

Faktor identifikasi merupakan dorongan untuk menjadi identik atau sama. Istilah identifikasi dikemukakan oleh Freud, seorang tokoh psikologi khususnya psikoanalisa. Misalnya anak belajar tentang norma sosial yang didapat dari identifikasi terhadap kedua orang tua. Sehingga pada proses ini semua norma, cita-cita, sikap, dan segala yang ada pada orang tua cenderung akan diidentifikasi oleh anak dan akan timbul di kehidupan sehari-hari.

d. Faktor Simpati

Faktor simpati ialah perasaan tertarik pada orang lain. Adanya perasaan tertarik pastinya timbul atas dasar emosi. Dalam simpati orang secara langsung merasa tertarik pada orang lain tanpa adanya suatu alasan yang melatarbelakangi. Lawan dari simpati yaitu antipati. Antipati merupakan penolakan atau yang bersifat negatif. Sedangkan empati merupakan kecenderungan untuk ikut merasakan apa yang dirasakan atau dialami orang lain.

e. Faktor Konsep Diri

Konsep diri merupakan salah satu faktor terbentuknya interaksi sosial, karena konsep diri merupakan pandangan individu terhadap perilaku diri sendiri. Perilaku akan muncul didasari oleh konsep diri yang dimiliki oleh individu.

Menurut Monks F.J. (2002) faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial adalah:

- a. Jenis kelamin
- b. Kepribadian
- c. Besar kelompok
- d. Keinginan untuk memiliki status
- e. Interaksi orang tua
- f. Pendidikan

Berdasarkan faktor interaksi sosial dapat disimpulkan, terdapat lima faktor terjadinya interaksi sosial antara lain, imitasi, identifikasi, simpati, sugesti, serta konsep diri.

5. Interaksi Sosial dalam Perspektif Islam

Di dalam QS. Al-Hujurat:13 dijelaskan bahwa manusia dalam berinteraksi tercipta perdamaian, saling mengenal, saling menghargai, saling menghormati dan menghindari pertikaian, seperti perilaku mengolok-ngolok, mengejek diri sendiri, saling memberi panggilan atau julukan yang buruk, tidak sombong, dan tidak membanggakan diri, karena derajat manusia di hadapan Allah SWT sama. Berikut ini adalah firman Allah dalam al-Qur`an surat al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝١٣

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.” QS.al-Hujurat:13

Selain itu juga dijelaskan pada QS. al-Imran ayat 103 yang berbunyi,

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ فُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

”Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”

Berdasarkan kedua ayat tersebut telah dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia untuk saling mengenal dan saling berinteraksi. Janganlah bermusuhan sehingga menyebabkan bercerai-berai. Selain berhubungan baik dengan Allah, manusia juga harus berhubungan baik dengan manusia lainnya.

B. Keharmonisan Keluarga

1. Pengertian Keharmonisan Keluarga

Oxford Learners Pocket Dictionary, "*harmony is agreement and cooperation*" yang artinya keharmonisan adalah persetujuan dan kerjasama. Keluarga adalah unit terkecil dari suatu masyarakat yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak. Daradjat (1994) menjelaskan bahwa keluarga harmonis merupakan keluarga yang saling memenuhi hak dan kewajibannya, terdapat kasih sayang, saling pengertian, komunikasi, dan kerjasama yang baik sesama anggota keluarga. Menurut Hawari (2004) keharmonisan keluarga akan terwujud apabila semua anggota keluarga dapat berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai agama, sehingga interaksi sosial yang harmonis akan terwujud.

Shoehib (1998) berpendapat bahwa keluarga seimbang merupakan keluarga yang ditandai dengan keharmonisan hubungan antara kedua orang tua dan orang tua dengan anak. Orang tua harus bisa dipercaya dan bisa dijadikan contoh. Keluarga harus memahami satu sama lain dan saling memberi. Apabila ada anggota keluarga yang bersalah maka keluarga terdekat terutama orang tua harus secepatnya mencari penyelesaian, untuk mewujudkan harapan dan aturan yang ada. Menurut Nick (2002) berpendapat bahwa keharmonisan keluarga adalah tempat ternyaman dan baik untuk keberlangsungan hidup, karena anggota keluarga selalu belajar bagaimana cara untuk memberikan perlakuan yang baik.

Sulaeman (1994) mengemukakan bahwa keluarga yang utuh ialah keluarga dengan jumlah lengkap, terutama anak-anaknya. Gunarsa (2004) ialah semua keluarga bahagia dengan berkurangnya ketegangan, kekecewaan, serta puas terhadap keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi serta aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi, dan social.

Jadi, berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga merupakan keluarga yang bahagia ditandai dengan semua anggota keluarga berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai agama sehingga interaksi sosial akan menjadi baik.

2. Aspek-aspek dalam Keharmonisan Keluarga

Aspek-aspek untuk mencapai keluarga yang harmonis menurut Hawari (2006) yaitu:

a. Menciptakan kehidupan religiusitas dalam keluarga

Pada keluarga yang harmonis pasti tercipta kereligiusitasan di dalam rumah. Dengan adanya agama, akan memberi nilai moral dan etika kehidupan.

Dibuktikan dengan riset, yaitu keluarga yang disharmonis dan tidak ada pembiasaan moral yang baik akan memicu pertentangan antar anggota keluarga, dengan kondisi seperti itu, maka anak merasa tidak nyaman dengan keluarga. Sehingga memilih ikut pada lingkungan yang membuatnya nyaman.

b. Ada waktu untuk keluarga

Keluarga yang harmonis mempunyai waktu untuk keluarga untuk kumpul, bercanda bersama, membahas kebutuhan ke depan.

c. Memiliki kontak dengan keluarga

Kontak disebut juga dengan komunikasi. Komunikasi adalah untuk menciptakan keharmonisan dalam keluarga. Remaja akan bahagia apabila melihat kedua orang tuanya tampak rukun, karena dengan hidup rukun akan memberikan rasa aman dan ketenangan bagi anak. Komunikasi yang baik dalam keluarga dapat membantu dalam menyelesaikan masalah, karena orang tua harus bisa berperan sebagai ayah ibu sekaligus teman untuk anak-anaknya. Sehingga anak bisa menceritakan masalahnya secara terbuka.

d. Menghormati sesama anggota keluarga

Keluarga saling menghormati dan memberikan pengetahuan cara berinteraksi dari sejak dini pada lingkungan yang lebih luas.

e. Rendahnya kondisi pertentangan

Rendahnya kondisi pertentangan menjadi faktor untuk menciptakan keharmonisan keluarga. Apabila dalam rumah tangga sering terjadi konflik atau pertentangan, membuat keadaan menjadi keruh. Pada keluarga yang harmonis, akan menyelesaikan masalah dengan cara yang baik.

f. Memiliki kedekatan dengan keluarga

Memiliki kedekatan dengan keluarga juga menjadi penentu dalam keharmonisan keluarga, apabila tidak ada hubungan atau ikatan yang erat maka rasa saling memiliki dan kebersamaan menjadi kurang. Hubungan dan ikatan ini ditandai dengan adanya komunikasi dan saling menghargai dalam anggota keluarga. Dari keenam aspek di atas saling terkait, apabila keluarga peran dan fungsinya tidak berjalan dengan baik, maka fase perkembangan anak menjadi terganggu, salah satunya ialah perkembangan emosi.

Menurut Sadarjoen (2005) aspek-aspek keharmonisan keluarga yaitu:

a. Faktor keimanan keluarga

Faktor keimanan merupakan faktor penentu keharmonisan keluarga, yaitu penentu terkait keyakinan atau agama yang akan dipilih oleh kedua pasangan.

b. *Continuous improvement*

Kepekaan antar pasangan pada tantangan permasalahan dalam pernikahan.

c. Kesepakatan terkait perencanaan jumlah anak

Sepakat dalam menentukan jumlah anak yang akan dimiliki suatu pasangan.

d. Tingkat rasa bakti pasangan terhadap orang tua dan mertua

Keseimbangan dalam memperlakukan semua keluarga baik orang tua, mertua, atau keluarga besar.

e. *Sense of humor*

Menciptakan suasana ceria dalam keluarga, merupakan terapi bagi keluarga yang memungkinkan hubungan yang penuh dengan keceriaan. Sikap adil terhadap kedua belah pihak keluarga.

Menurut Basri (1994) mengungkapkan ciri-ciri keluarga yang harmonis, yaitu:

a. Dasar-dasar hubungan yang efektif

Anak adalah buah dari perasaan cinta dan kasih sayang anantara kedua pasangan. Perasaan tersebut harus berlangsung dalam proses pendidikan dan kehidupan anak selanjutnya. Rasa sayang dan keakraban yang berkembang dapat melahirkan benih-benih baru dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa dengan penuh kasih sayang. Kasih sayang yang diberikan orang tua akan menghasilkan anak yang sehat dan bahagia lahir batin.

Kepribadian yang utuh dan tabah menghasilkan perilaku yang baik dan normative yang berguna untuk bekal hidup selanjutnya. Sebenarnya pelaksanaan pendidikan dan pengajaran kepada anak yang bertanggungjawab dan penuh kasih sayang merupakan pemenuhan kewajiban agama. Ajaran beragama tentang kewajiban mendidik anak dengan sungguh-sungguh akan menghasilkan anak-anak yang shaleh dan membahagiakan kedua orang tua.

b. Hubungan anak dengan orang tua

Anak memiliki ketergantungan pada kedua orang tuanya, dengan kasih sayang orang tua akan terpenuhi kebutuhan anak. Hubungan orang tua dengan anak yang efektif, penuh kasih sayang, dan tanggung jawab yang tulus, akan bisa mengembangkan aspek aktivitas manusia yang bersifat individual, social, dan religius.

c. Hubungan remaja dengan orang tua

Remaja terjadi peralihan dan perkembangan yang sangat pesat baik itu fisik maupun psikis yang akan berpengaruh pada kedewasaannya. Remaja merupakan masa peralihan. Remaja harus memiliki tanggung jawab yang besar. Pada saat tersebut remaja memiliki permasalahan-permasalahan yang disebabkan adanya perubahan kondisi biologis, fisik, nilai-nilai yang belum sempurna dan persiapan orang tua dalam mengantarkan anaknya belum siap.

d. Memelihara komunikasi dalam keluarga

Hasil penelitian ahli psikologi dan sosiologi bahwa komunikasi yang tidak lancar akan menimbulkan masalah pada keluarga. Permasalahan yang timbul dalam bidang keuangan, seks, pendidikan anak, anggota keluarga, dan jika ada permasalahan lain harus saling terbuka, terutama suami istri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri keluarga yang harmonis yaitu terdapat dasar-dasar hubungan yang efektif, adanya hubungan antar orang tua dengan anak, remaja dengan orang tua, dan komunikasi yang baik dengan keluarga.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam keharmonisan keluarga antar lain: kehidupan beragama, memiliki waktu yang cukup, komunikasi yang baik, saling menghargai antar anggota keluarga, rasa kasih sayang, dan saling perhatian sesama keluarga.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga

Terciptanya keluarga yang harmonis merupakan dambaan setiap orang. Menciptakan keluarga keluarga harmonis dapat dibentuk dengan beberapa faktor. Menurut Sarwono dalam (Pribadi, 1982) faktor-faktor keharmonisan keluarga antara lain:

a. Faktor kesejahteraan jiwa

Minimnya konflik di dalam rumah, saling mengasihi, saling menolong antar anggota keluarga, adanya aturan yang dapat dijadikan patokan, dapat mengelola keuangan dan mempunyai pekerjaan. Selain itu terjalin komunikasi yang baik, saling percaya, menjaga kebersamaan merupakan indikator-indikator jiwa yang sehat dan bahagia.

b. Faktor kesehatan fisik

Faktor ini sangat berkaitan dengan faktor yang pertama, apabila salah satu anggota keluarga ada yang sakit maka kebahagiaan keluarga tersebut menjadi

berkurang. Selain itu, akan banyak pengeluaran untuk kesembuhan anggota keluarga yang sakit, sehingga menghambat terwujudnya kebahagiaan keluarga.

c. Faktor ekonomi

Dalam sebuah keluarga ada yang ekonominya cukup adapula yang kurang. Semua itu berkaitan dengan cara mengelola keuangan. Apabila keluarga mampu merencanakan antara pengeluaran dan pemasukan maka dapat meminimalisir keluhan karena keuangan. Selain itu masing-masing anggota keluarga harus mempunyai konsep diri yang baik, supaya anggotanya bisa berbahagia, bersatu, dan langgeng.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor keharmonisan keluarga antara lain, adanya kesejahteraan jiwa, fisik yang sehat, dan status ekonomi keluarga.

4. Keharmonisan Keluarga dalam Perspektif Islam

Di dalam al-Qur`an dijelaskan tentang keluarga yang harmonis pada QS. at-Tahrim:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Selain itu juga dijelaskan pada QS. ar-Rum ayat 21, yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”

Dari kedua ayat tersebut telah dijelaskan bahwa Allah menciptakan laki-laki dan perempuan untuk saling berpasang-pasangan. Saling mengingatkan untuk tetap ada di jalan Allah, sehingga menjadikan pasangan menjadi keluarga yang harmonis.

Saling mengerti kebutuhan antara satu dengan yang lain. Mencukupi kebutuhan keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anak meliputi kebutuhan fisik, psikis, dan sosial.

C. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Baron (2003) berpendapat bahwa konsep diri merupakan keyakinan individu dalam memberikan persepsi kepada diri sendiri. Sehingga individu mampu memberikan penilaian kepada individu tersebut. Agustiani (2009) berpendapat bahwa konsep diri ialah pandangan individu terkait diri sendiri, yang terbentuk adanya pengalaman yang didapat dari interaksi di lingkungan. Jadi, konsep diri bukan faktor bawaan akan tetapi berkembang dari pengalaman yang didapat.

Menurut Hasballah (2003) konsep diri merupakan persepsi diri dalam melihat dunia, pemaknaan kehidupan, mampu menerima diri atau tidak, serta dapat memperbaiki diri. Menurut Soemanto (2006) berpendapat bahwa konsep diri merupakan suatu pemikiran atau tentang individu dan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku. Menurut Riswandi (2013) konsep diri menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan komunikasi individu dengan individu lainnya.

Menurut Centi (1993) konsep diri adalah pandangan individu terhadap diri mereka sendiri hingga memandang dirinya seperti apa yang diharapkan, dan bagaimana individu mempersepsikan diri individu tersebut. Menurut Hurlock (1999) konsep diri adalah gambaran individu terhadap dirinya sendiri. Menurut William D Brooks dalam (Jalaluddin Rakhmat, 2015:98) konsep diri merupakan pandangan dan perasaan terkait diri sendiri yang meliputi psikologis, sosial, dan fisik.

Menurut Mead dalam (Burns, 1993) konsep diri adalah pandangan, penilaian, dan perasaan individu terhadap hasil dari interaksi sosial. Menurut Stuart (1991) konsep diri merupakan ide, gagasan, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Cooley dalam (Ulfa, 2009) mengungkapkan bahwa konsep diri terbentuk dari hasil proses belajar tentang nilai, peran, sikap, dan identitas dalam hubungan interaksi antara individu dengan kelompok. Menurut Dariyo (2007) konsep diri merupakan gambaran diri yang bersifat menyeluruh terhadap kesadaran diri individu. Konsep diri adalah konsep dasar seseorang tentang dirinya sendiri, pendapat dan pemikirannya, pemahaman diri dan kesadaran diri, citra diri dibandingkan dengan orang lain, dan idealisme dikembangkan (Rochmawati, 2021).

Jadi dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan gambaran individu dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan gambaran individu dalam mempersepsikan dirinya secara menyeluruh.

2. Aspek Konsep Diri

Menurut Dariyo (2007) menyebutkan aspek konsep diri, antara lain:

a. Aspek fisiologis

Aspek fisiologis dalam diri berkaitan dengan unsur-unsur, seperti warna kulit, bentuk tubuh, kondisi badan yang sehat, normal ataupun cacat, dan sebagainya. Individu dalam menilai individu lain diawali dengan penilaian fisik. Meskipun belum tentu benar akan tetapi individu seringkali melakukan penilaian fisik karena dapat dijadikan sebagai jawaban perilaku individu dengan individu lainnya.

b. Aspek Psikologis

Aspek psikologis meliputi:

1) Intelektual

Intelektual menurut Terman merupakan kemampuan untuk berfikir dengan cara menyeluruh. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan (Colvin). Menurut Henmon intelegensi sebagai intelek dan pengetahuan.

Tujuan pada intelektual yaitu mengutamakan kemampuan berfikir yang meliputi, dari hal yang paling kecil yaitu mengingat, menggabungkan beberapa gagasan, metode atau cara untuk pemecahan suatu masalah. Sehingga aspek kognitif atau intelektual ini merupakan kegiatan mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai pada tingkat evaluasi.

2) Perasaan

Bagaian perasaan berkaitan dengan sikap dan nilai, beberapa pakar mengungkapkan bahwa sikap inividu akan berubah apabila mempunyai tingkat intelektual yang tinggi. Tanda-tanda hasil belajar yang berhasil akan nampak pada tingkah laku individu.

3) Konasi

Nama lain konasi yaitu keinginan dan kemauan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

c. Aspek Psiko-Sosiologis

Pemahaman individu terhadap lingkungan sosialnya. Individu mewujudkan hubungan terhadap lingkungan harus mempunyai kecakapan untuk berinteraksi,

komunikasi, menyesuaikan diri dan bekerja sama. Individu mempunyai kepentingan dalam pemenuhan kebutuhan hidup berdasarkan lingkungan sosial. Sehingga terjalin interaksi yang saling menguntungkan dengan lingkungannya. Konsep diri ialah gambaran, akal, perasaan, dan evaluasi individu kepada dirinya sendiri dalam berinteraksi sosial.

Konsep diri yang positif dapat digambarkan apabila individu merasa sebagai pribadi yang hangat, ramah, simpati, luwes, tenggang rasa, mengerti dengan keadaan orang lain, dan mengikuti kegiatan sosial di lingkungan. Sebaliknya konsep diri negatif dapat digambarkan jika individu tidak tertarik dengan individu lain, dingin, kurang ramah, tidak empati, acuh tak acuh, tidak atau kurang peduli dengan kondisi orang lain, dan tidak mengikuti aktivitas sosial di lingkungan.

d. Aspek Psiko-Spiritual

Kecakapan dan sesuatu yang diketahui individu terhadap hubungannya dengan sifat dan ajaran agama. Aspek keagamaan atau spiritual adalah nama lain dari aspek Theologi atau ketuhanan yang bersifat transidental. Aspek keagamaan meliputi kepatuhan, menunaikan kewajiban, ketaatan berdo`a, dan berkuasa serta menjaga ajaran agama. Sehingga dalam dalam hal ini terjadi hubungan secara vertikal antara makhluk kepada Tuhan.

e. Aspek Psikoetika dan Moral

Aspek psikoetika dan moral merupakan kemampuan memahami dan berperilaku yang berdasar pada nilai etika dan moral. Konsep diri moral dan etika berkaitan dengan gambaran, ide, perasaan, dan penilaian seseorang terhadap moralitasnya terhadap hubungan dengan Tuhannya, baik nilai maupun prinsip yang memberi makna dan arah bagi kehidupan individu. Konsep diri dikatakan positif apabila menjadi ndividu yang percaya dan mengamalkan nilai moral etik, dari segi agama ataupun norma sosial dimana individu berada. Sebaliknya, konsep diri individu dapat dikatakan negatif apabila menyimpang dari nilai-nilai moral dan etika yang ada, baik nilai religius, ataupun norma sosial yang sebaiknya dipatuhi.

Persepsi adalah pemroses informasi yang utama. Persepsi merupakan pengetahuan yang selanjutnya akan diingat untuk menginterpretasi stimulus atau rangasangan dari alat indera yang meliputi mata, telinga, hidung, dan kulit. Jadi, persepsi merupakan proses untuk menginterpretasi informasi yang didapat dari system alat indera manusia.

Menurut Hurlock (2002), terdapat dua aspek dalam konsep diri antara lain:

a. Aspek fisik

Konsep diri individu terkait penampilannya, kesesuaian dengan seksnya, dan peran yang dimiliki.

b. Aspek psikologis

Konsep diri seseorang terkait kemampuan serta ketidakmampuan, harga diri, serta relasi terhadap individu lainnya.

Menurut Rakhmat (2013) dalam buku Psikologi Komunikasi, terdapat lima ciri-ciri konsep diri positif antara lain:

- a. Yakin mampu dalam menyelesaikan permasalahan,
- b. Beranggapan sama seperti orang lain
- c. Mendapat *reward* dari orang lain dan tidak merasa malu.
- d. Menyadari bahwa setiap individu memiliki perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak sepenuhnya diterima oleh masyarakat.
- e. Mampu merubah diri menjadi lebih baik, karena individu mampu menyatakan aspek yang tidak disukai.

Berdasarkan penjelasan aspek konsep diri di atas maka dapat disimpulkan, bahwa aspek konsep diri antara lain: aspek fisiologis, aspek psikologis, aspek psiko-sosiologis, aspek psiko-spiritual, dan aspek psikoetika dan moral.

3. Dimensi Konsep Diri

Fitts dalam (Hendriati Agustiani, 2006) mengatakan terdapat dua dimensi kelompok pada konsep diri antara lain, antara lain:

a. Dimensi internal

Ialah penilaian oleh seseorang kepada individu tersebut sesuai dengan yang dimiliki oleh individu tersebut. Terdapat tiga dimensi internal, yaitu:

1. Diri Pribadi (*Identity Self*)

Semakin dewasa seseorang, pengalaman yang dimiliki individu semakin bertambah pula. Sehingga seseorang mampu menanggapi dirinya lebih mendalam lagi.

2. Diri Pelaku (*Behavioral Self*)

Yaitu gambaran seseorang terkait perilaku yang berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan diri sendiri.

3. Penilaian diri (*Judging Self*)

Pada dimensi ini berguna untuk menilai serta bahan evaluasi. Penempatannya yaitu diantara identitas diri dan diri pelaku. Penilaian diri merupakan penentu kesenangan individu terkait dirinya dan sebagaimana individu dalam penerimaan diri. Orang yang merasa rendah diri maka akan sulit untuk percaya diri. Begitupun, pribadi dengan penerimaan diri tinggi, akan menghasilkan harga diri yang tinggi dan mengembangkan rasa percaya diri.

b. Dimensi eksternal

Individu dalam menilai diri sendiri dari interaksi serta kegiatan bersama dan mengikuti peraturan yang ada. Terdapat lima dimensi, yaitu:

1) Diri fisik (*physical self*)

Gambaran individu pada fisik, kesehatan, penampilan diri, seperti cantik, jelek, tinggi, dan pendek.

2) Diri keluarga (*family self*)

Gambaran seseorang pada keluarga. Menampakkan sejauh mana individu memiliki kekuatan dan peran pada keluarga.

3) Diri Pribadi (*personal self*)

Pada bagian ini sebagaimana individu mencontohkan tentang diri pribadi serta keadaan diri.

4) Diri Moral Etik (*Moral Ethic Self*)

Gambaran individu terkait dirinya berdasarkan pertimbangan nilai moral dan etika. Pada bagian ini menyangkut hubungan individu dengan Tuhan, kepuasan individu terkait kehidupan keagamaan dan nilai moral yang dipegangnya meliputi batasan.

5) Diri Sosial (*Social Self*)

Pada bagian ini bagaimana individu dalam berinteraksi social. Penilaian individu tentang bagaimana ia berinteraksi kepada individu lain atau lingkungan di sekelilingnya.

Melihat penjelasan terkait dimensi tersebut, jadi bisa disimpulkan terdapat dua dimensi pada konsep diri antara lain, dimensi internal meliputi, diri identitas, diri perilaku, dan diri penilaian serta dimensi eksternal meliputi diri fisik, diri keluarga, diri moral etik, dan diri sosial.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada konsep diri, menurut Loevigan dalam (Rahayuningsih, 2008), bahwa konsep diri dapat dibentuk dan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain:

a. Usia

Usia dapat berpengaruh pada konsep diri. Pada masa kecil konsep diri terbentuk dari berbagai hal di sekitarnya seperti keluarga. Ketika anak menginjak remaja maka konsep diri terbentuk dari teman sebaya atau orang di sekitar yang sesuai dengannya. Ketika remaja menginjak dewasa maka yang dapat berpengaruh adalah konsep diri yaitu status social serta profesi, dan pada masa usia lanjut yang berpengaruh pada konsep diri yaitu kesehatan baik fisik maupun psikis, dan social.

b. Kecerdasan

Kecerdasan atau intelegensi dapat berpengaruh pada terbentuknya konsep diri. Intelegensi dengan taraf yang semakin tinggi maka individu mampu melakukan penyesuaian diri serta dapat berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Hal ini dapat menguatkan konsep diri individu.

c. Akademisi atau pendidikan

Individu yang berpendidikan dapat menambah prestasinya sehingga akan mengubah konsep dirinya.

d. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi dapat berpengaruh pada penerimaan lingkungan. Individu yang berstatus social tinggi maka dengan mudah Dapat diterima lingkungan. Sehingga individu akan bersikap yang positif.

e. Reaksi dari Orang Lain

Membentuk konsep diri membutuhkan waktu yang cukup panjang. Apabila individu mendapat reaksi yang luar biasa dari individu lainnya maka tidak mempengaruhi pembentukan konsep diri. Tetapi, jika individu mempunyai *significant others* atau orang terdekat seperti orang tua maka reaksi akan muncul dan akan berpengaruh pada konsep diri.

f. Perbandingan dengan Orang Lain

Konsep diri dapat dibentuk berdasarkan cara membedakan diri dengan orang di sekitar yang dianggap sama dengannya, sendiri dan orang di sekitarnya yang dianggap sama dengannya.

g. Kedudukan seseorang

Masing-masing individu mempunyai kedudukan yang tidak sama. Setiap kedudukan yang dimiliki akan melakukan tindakan yang berbeda, sehingga harapan dan pengalaman yang didapat akan mempengaruhi konsep diri individu.

h. Pengenalan diri dengan orang lain

Proses pengenalan membuat individu merasa bahwa dirinya mempunyai sifat pada orang yang disukai hal ini dapat menjadi perubahan pada konsep dirinya. Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan pada sikap, karakter, keagresifan, dan sifat persaingannya.

i. Kondisi tubuh dan penjiwaan terhadap diri sendiri

Kondisi tubuh individu tidak serta merta berpengaruh terhadap konsep diri, tetapi reaksi yang ditimbulkan oleh orang lain dapat berpengaruh pada konsep diri.

Dalam buku Hurlock (2002) edisi kelima, mengungkapkan beberapa situasi yang dapat berpengaruh pada konsep diri remaja, yaitu:

a. Kedewasaan seseorang

Seseorang yang dewasa lebih awal cenderung berfikir dan bertindak seperti orang dewasa, sehingga konsep diri yang dimiliki dapat berkembang serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sebaliknya seseorang yang dewasanya lebih lambat cenderung susah dalam menyesuaikan diri.

b. Performa diri

Seseorang yang merasa berbeda dengan orang lain cenderung akan merasa rendah diri. Individu yang memiliki kekurangan pada fisik atau anggota tubuh yang tidak lengkap akan merasa rendah diri.

c. Pemenuhan seks

Pemenuhan seks akan memberi pengaruh pada konsep diri remaja, sebaliknya ketidakpuasan seks akan berdampak buruk pada remaja.

d. Pemberian label pada seseorang

Remaja yang diberi label buruk dari orang lain, maka konsep diri individu cenderung lebih rendah.

e. Hubungan Keluarga

Individu yang memiliki hubungan dekat dengan sesama anggota keluarga akan mengidentifikasi diri dengan orang lain dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama.

f. Teman-teman Sebaya

Teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara. Pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya dan kedua, ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui di kelompok.

g. Kreativitas

Remaja yang sejak kecil didorong untuk kreatif dalam bermain dan dalam tugas-tugas akademis, mengembangkan perasaan individualitas dan identitas akan memberi pengaruh yang baik pada konsep diri. Sebaliknya, remaja yang sejak kecil mengikuti pola yang sudah ada akan kurang memiliki perasaan identitas dan individualitas.

h. Cita-cita

Bila remaja memiliki cita-cita realistis dengan kemampuan yang baik maka akan mengalami keberhasilan daripada kegagalan. Sehingga dapat menimbulkan kepercayaan diri dan kepuasan diri dan akan berpengaruh pada konsep diri. Sebaliknya, apabila remaja mempunyai cita-cita yang tidak realistis akan mudah mengalami kegagalan. Sehingga menimbulkan perasaan tidak mampu dan menyalahkan orang lain dalam kegagalannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada konsep diri antara lain: usia kematangan, penampilan diri, kepatutan seks, nama dan julukan, hubungan keluarga, teman sebaya, kreativitas, dan cita-cita.

5. Konsep Diri dalam Perspektif Islam

Di dalam QS. adz-Dzariyat ayat 20-21 dijelaskan tentang konsep diri yang berbunyi

آيَاتٍ لِلْمُوقِنِينَ ۚ ۲۰ وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ۚ ۲۱

”Dan di bumi terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang yakin. (20) dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan? (21).”

Selain itu dijelaskan dalam QS. ar-Rum ayat 8, yang berbunyi:

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنْفُسِهِمْ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ لَكَافِرُونَ

”Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya banyak di antara manusia benar-benar mengingkari pertemuan dengan Tuhannya.”

Dari kedua ayat tersebut telah dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya. Manusia diciptakan untuk bertakwa kepada Allah. Manusia bertanggungjawab terhadap apa yang terjadi pada dirinya. Sehingga manusia harus mempunyai konsep yang baik karena akan berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari.

D. Dinamika Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri terhadap Interaksi Sosial Remaja

Remaja ialah fase perubahan dari fase anak-anak menuju ke fase dewasa serta terjadi perkembangan dari segi fisik maupun psikis (Kartono, 1995). Remaja butuh untuk diakui keberadaannya dan orang di sekelilingnya harus sadar akan hal itu terutama keluarga. Remaja butuh untuk diterima dengan orang di sekelilingnya untuk membantu memenuhi kebutuhannya baik secara fisik, psikis, dan sosial. Remaja yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya cenderung akan mengalami perkembangan yang lambat. Maka dari itu remaja butuh untuk berinteraksi sosial.

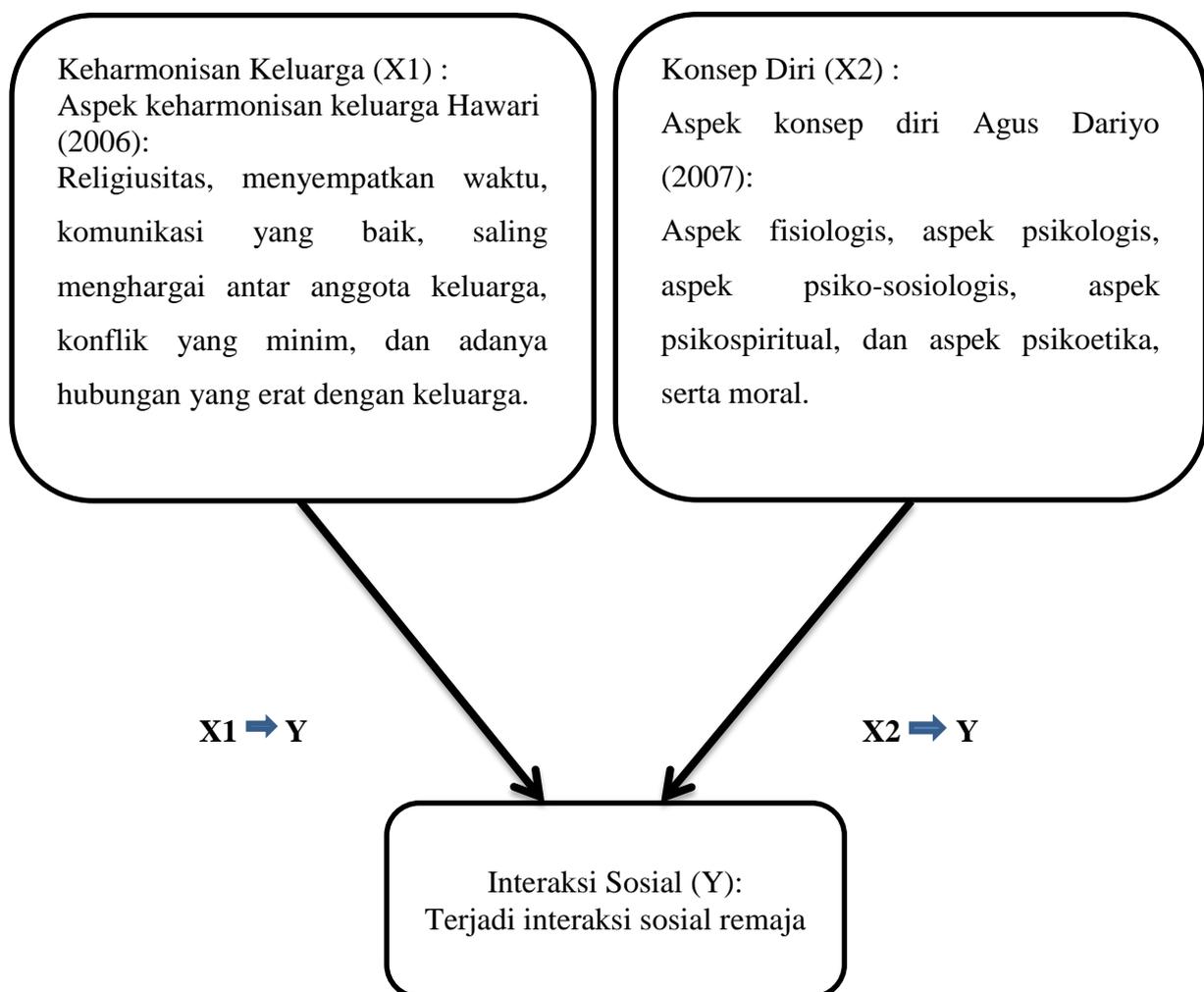
Interaksi sosial ialah hubungan pribadi terhadap orang lain, pribadi terhadap kelompok, kelompok terhadap kelompok, serta sama-sama memberikan pengaruh Gillin dan Gillin dalam (Soekanto, 2000). Semua orang butuh untuk melakukan interaksi, jika tidak ada interaksi maka tidak akan ada kehidupan bersosial. Interaksi sosial terjadi apabila antara individu dengan lawannya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Pada penelitian ini, peneliti fokus pada remaja karena remaja butuh relasi yang banyak untuk mewujudkan mimpi-mimpinya. Interaksi remaja terutama kali terbentuk yaitu pada lingkungan keluarga. Hal ini diperkuat oleh teori Monks F.J. (2002) faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial salah satunya yaitu interaksi orang tua. Keluarga yang dimaksud ialah keharmonisan keluarga. Selain keluarga yang harmonis harus diimbangi dengan konsep diri. Konsep diri yang dimaksud ialah konsep diri yang positif.

Semua orang pasti mendambakan untuk memiliki keluarga yang harmonis dan berkualitas yang ditandai dengan berkurangnya ketegangan, kekecewaan, dan puas terhadap seluruh keadaan serta eksistensi dirinya yang meliputi aspek fisik, mental, emosi, dan sosial (Gunarsa, 2000). Keharmonisan terbentuk adanya komunikasi atau

hubungan yang baik antar sesama anggota keluarga. Jika komunikasi berjalan dengan baik, maka antar anggota keluarga akan terbuka ketika ada masalah. Baik itu orang tua ataupun anak. Apabila anak mempunyai masalah dan terbuka dengan orang tua maka anak akan merasa diayomi oleh orang tua, sehingga remaja dalam berinteraksi sosial. Ketika remaja sedang berada di luar keluarganya, ia akan mampu menyesuaikan diri. Selain keluarga yang harmonis, remaja harus mempunyai konsep diri yang positif.

Remaja harus mempunyai konsep diri yang baik supaya mampu menyesuaikan diri kepada lingkungan. Remaja yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan akan mudah untuk berinteraksi. Seperti yang telah diungkapkan oleh Gerungan (2004) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam berinteraksi sosial salah satunya yaitu konsep diri. Remaja yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan maka akan kesulitan untuk berinteraksi. Pada dasarnya konsep diri bukan merupakan faktor bawaan akan tetapi dapat dibentuk melalui pengalaman. Oleh karena itu konsep diri seseorang terbentuk karena ada pengaruh dengan lingkungan seperti orang tua, saudara, teman, sahabat, dan lain sebagainya.

Jadi dari penjelasan tersebut faktor interaksi sosial remaja akan terbentuk dengan berada pada kondisi keluarga yang harmonis dan konsep diri. Berikut adalah bagan pengaruh keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap interaksi sosial remaja.



E. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan teori di atas, maka peneliti menyimpulkan hipotesis antara lain:

1. Ada pengaruh keharmonisan keluarga terhadap interaksi sosial remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021.
2. Ada pengaruh konsep diri terhadap interaksi sosial remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021.
3. Ada pengaruh keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap interaksi sosial remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2002) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan hasilnya. Jenis penelitian ini menggunakan teknik korelasional. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang pengaruh keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap interaksi sosial remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2016) variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh oleh variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah interaksi sosial.

b. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini adalah keharmonisan keluarga (X_1) dan konsep diri (X_2).

2. Definisi Operasional

a. Interaksi Sosial

Interaksi sosial ialah hubungan antara seseorang yang satu dengan orang lainnya, seseorang dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok yang saling mengubah, memperbaiki, dan memberikan pengaruh. Untuk mengukur interaksi sosial pada siswa, peneliti menggunakan skala interaksi sosial. Terdapat 40 item pada skala interaksi sosial yang meliputi lima aspek interaksi sosial, di antaranya: adanya motif atau tujuan, adanya suasana emosional yang sama, adanya interaksi, adanya sistem internal, dan adanya sistem eksternal. Skala interaksi sosial merupakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori aspek-aspek interaksi sosial oleh (Santoso, 2010). Tinggi rendahnya kualitas interaksi sosial dapat diketahui melalui perolehan skor. Ketika skor yang didapatkan tinggi maka semakin tinggi kualitas interaksi sosial. Sebaliknya, ketika skor yang didapat rendah maka rendah kualitas interaksi sosial.

b. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga merupakan kebahagiaan dalam keluarga yang tercermin saling menghargai, melengkapi, terbuka, dan saling membantu. Untuk mengukur keharmonisan keluarga, peneliti menggunakan skala keharmonisan keluarga. Skala ini terdiri dari 48 item yang meliputi enam aspek, di antaranya: membentuk kehidupan yang religiusitas pada keluarga, memiliki waktu untuk keluarga, memiliki komunikasi yang baik dengan keluarga, saling menghargai antar sesama keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang minim, dan adanya hubungan atau ikatan yang erat antar sesama anggota keluarga. Skala keharmonisan keluarga merupakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori aspek-aspek keharmonisan keluarga oleh (Hawari, 2006). Tinggi rendahnya kualitas keharmonisan keluarga tampak pada skor yang diperoleh pada skala keharmonisan keluarga. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi kualitas keharmonisan keluarga. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh berarti semakin rendah kualitas keharmonisan keluarga.

c. Konsep Diri

Konsep diri adalah persepsi seseorang pada dirinya sendiri. Untuk mengukur konsep diri, peneliti menggunakan skala konsep diri. Terdapat 40 item pada skala konsep diri yang meliputi lima aspek, di antaranya: aspek fisiologis, aspek psikologis (kognitif, afeksi, dan konasi), aspek psiko-sosiologis, aspek psiko-spiritual, serta aspek psikoetika dan moral. Skala konsep diri merupakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori aspek-aspek konsep diri oleh (Dariyo, 2007). Tinggi rendahnya kualitas konsep diri tampak pada skor yang diperoleh dari skala konsep diri. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi kualitas konsep diri. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh berarti semakin rendah kualitas konsep diri.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 01 Cluwak di Jalan Tayu-Jepara KM. 15, Desa Sirahan, Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan bantuan *google form* untuk membagikan skala penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dimulai pada Maret sampai April 2021.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan bagian yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini terdiri dari seluruh siswa aktif kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 11 kelas.

Tabel 1 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah siswa
Teknologi Industri 1	36 siswa
Teknologi Industri 2	35 siswa
Teknologi Industri 3	35 siswa
Multimedia 1	36 siswa
Multimedia 2	35 siswa
Multimedia 3	36 siswa
Multimedia 4	34 siswa
Teknik Sepeda Motor 1	36 siswa
Teknik Sepeda Motor 2	36 siswa
Teknik Sepeda Motor 3	35 siswa
Teknik Sepeda Motor 4	35 siswa
Total	389 siswa

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi dan diambil dari populasi yang benar-benar representatif atau mewakili (Sugiyono, 2017). Berdasarkan tabel Isaac Michael bahwa sampel penelitian ini dari total populasi sebanyak 389 diambil sampel dengan taraf kesalahan 5% yaitu 186 siswa yang diambil secara acak dari 11 kelas.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2001) teknik sampling juga merupakan teknik pengambilan sampel. Peneliti menggunakan teknik *insidental sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya. Teknik *insidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang ditemui tepat sesuai dengan ciri-ciri sampel (Sugiyono, 2018).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Skala *Likert*. Adapun skala yang dimaksud yaitu skala keharmonisan keluarga, skala konsep diri, skala interaksi social. Skala yang berupa pernyataan dengan cara memilih empat alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai. Subjek yang mendapat skala diminta untuk memberikan tanggapannya dalam bentuk skala *Likert*. Skala *Likert* menurut Azwar (2012) adalah skala yang didasarkan pada konsep psikologis yang dibuat berdasarkan indikator perilaku dan kemudian dituangkan ke dalam aitem pernyataan. Adapun cara penilaian skala yang digunakan peneliti ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Penilaian Skala

Favorable		Unfavorable	
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Favorable merupakan pernyataan mengenai faktor penelitian yang berisi hal-hal yang positif dan suportif. Sedangkan *unfavorable* merupakan pernyataan mengenai faktor penelitian yang berkaitan dengan hal-hal negatif dan tidak mendukung.

Penelitian ini menggunakan 3 skala pengukuran dan tiap skala memiliki keterbatasan sama dengan definisi operasional, skala yang digunakan adalah:

1) Skala Interaksi Sosial

Skala interaksi sosial ini digunakan untuk mengukur tingkat interaksi yang dimiliki oleh subjek. Skala interaksi sosial ini disusun berdasarkan aspek menurut teori (Santoso, 2010) yaitu:

- a) Adanya motif atau tujuan
- b) Adanya suasana emosional yang sama
- c) Adanya interaksi
- d) Adanya sistem internal
- e) Adanya sistem eksternal

Skala interaksi sosial ini terdiri dari 40 item, yang terdiri dari 20 item *favorable* dan 20 item *unfavorable*. Subjek yang memperoleh skor semakin tinggi maka subjek memiliki interaksi sosial yang tinggi. Sedangkan subjek yang memperoleh skor semakin rendah maka subjek memiliki interaksi sosial yang rendah pula. Rancangan item skala interaksi sosial ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 : Blue Print Skala 1

Aspek	Idikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Adanya motif/tujuan	Melakukan interaksi sosial dengan memiliki tujuan yang hendak dicapai	1, 11	21, 31	4
	Melakukan interaksi sosial dengan mempunyai target	2, 12	22, 32	4
Adanya interaksi	Terjadi hubungan antar individu dengan orang lain	3, 13	23, 33	4
	Melakukan interaksi dengan saling memberikan pengaruh	4, 14	24, 34	4

Adanya suasana emosional yang sama	Melakukan interaksi dengan orang lain yang satu pemikiran	5, 15	25, 35	4
	Memiliki tenggang rasa dengan orang lain	6, 16	26, 36	4
Adanya sistem internal	Mempunyai rasa percaya diri dalam menjalin hubungan	7, 17	27, 37	4
	Menyesuaikan diri dengan orang di sekitar	8, 18	28, 38	4
Adanya sistem eksternal	Mendapatkan pengaruh dari lingkungan sekitar	9, 19	29, 39	4
	Memiliki keterlibatan di dalam kelompok	10, 20	30, 40	4
Jumlah		20	20	40

2) Skala Keharmonisan Keluarga

Skala keharmonisan keluarga digunakan untuk mengukur keharmonisan keluarga pada subjek. Skala keharmonisan keluarga disusun berdasarkan aspek menurut teori Hawari (2006) ialah menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, memiliki waktu untuk keluarga, memiliki komunikasi yang baik dengan keluarga,

saling menghargai sesama anggota keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang minim, dan adanya hubungan atau ikatan yang erat antar sesama anggota keluarga.

Skala keharmonisan ini terdiri dari 48 item yang terdiri dari 24 item favorable dan 24 item unfavorable. Ketika subjek memperoleh skor yang semakin tinggi maka subjek memiliki keharmonisan keluarga yang tinggi. Sebaliknya, ketika subjek memperoleh skor yang rendah maka subjek memiliki keharmonisan keluarga yang rendah pula. Item skala keharmonisan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 : Blue Print Skala 2

Aspek	Indikator	Favorable	unfavorable	Jumlah
Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga	Menjalankan perintah agama	1, 13	25, 37	4
	Menjauhi menjauhi larangan agama	2, 14	26, 38	4
Memiliki waktu untuk keluarga	Mengajak keluarga untuk berkumpul	3, 15, 26	27, 39	4
	Meluangkan waktu untuk berlibur dengan keluarga	4, 16	28, 40	4
Memiliki komunikasi yang baik dengan keluarga	Saling terbuka terhadap masalah yang dialami	5, 17	29, 41	4
	Saling berpendapat ketika hendak mengambil keputusan	6, 18	30, 42	4
Saling menghargai sesama anggota keluarga	Menghargai pencapaian dan peran dari masing-masing	7, 19	31, 43	4

	anggota keluarga			
	Memberikan pengetahuan cara berinteraksi yang baik antar orang tua dengan anak	8, 20	32, 44	4
Kualitas dan kuantitas konflik yang minim	Saling mengerti antar anggota keluarga	9, 21	33, 45	4
	Mampu mengayomi sesama anggota keluarga	10, 22	34, 46	4
Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar sesama anggota keluarga.	Memberikan perhatian antar anggota keluarga	11, 23	35, 47	4
	Menjalin kebersamaan dengan keluarga	12, 24	36, 48	4
Jumlah		24	24	48

3) Skala Konsep Diri

Skala konsep diri ini digunakan untuk mengukur konsep diri pada subjek. Skala konsep diri ini disusun berdasarkan aspek menurut teori Dariyo (2007) yaitu aspek fisiologis, aspek psikologis, (kognitif, afeksi, dan konasi), aspek sosiologis, aspek psiko-spiritual, serta aspek psikoetika dan moral.

Skala konsep diri pada penelitian ini terdiri dari 40 item, yang terdiri dari 20 item favorable dan 20 item unfavorable. Ketika subjek memperoleh skor semakin tinggi maka subjek memiliki konsep diri semakin tinggi. Sebaliknya, ketika subjek memperoleh skor semakin rendah maka subjek memiliki konsep diri yang rendah pula. Item pernyataan skala konsep diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 : Blue Print Skala 3

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Aspek Fisiologis	Menilai seseorang dari fisik	1, 11	21, 31	4
	Menjaga kesehatan fisik	2, 12	22, 32	4
Aspek Psikologis	Memiliki kemampuan secara kognitif	3, 13	23, 33	4
	Memiliki semangat untuk mencapai sesuatu	4, 14	24, 34	4
Aspek Psiko-Sosiologis	Menjalin komunikasi dengan lingkungan sosial	5, 15	25, 35	4
	Menjalin kerja sama dengan lingkungan sekitar	6, 16	26, 36	4
Aspek Psiko-Spiritual	Mengerjakan ibadah sesuai dengan agama masing-masing	7, 17	27, 37	4
	Menjauhi larangan agama masing-masing	8, 18	28, 38	4
Aspek Psikoetika dan Moral	Mengikuti norma sosial yang berlaku	9, 19	29, 39	4
	Mengikuti aturan agama	10, 20	30, 40	4
Jumlah		20	20	40

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Menurut Azwar (1987:173), validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Sehingga suatu alat ukur sebelum digunakan untuk penelitian harus mempunyai syarat validitas dan reliabilitas agar alat tersebut tidak menyesatkan hasil pengukuran dari kesimpulan yang didapat (Azwar, 2012).

Metode uji validitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *corrected item-total correlation*, dengan bantuan SPSS versi 25. Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dari instrument yang ada. Pengujian dengan taraf signifikansi 0,05 mempunyai kriteria pengujian sebagai berikut, jika r hitung $>$ r table maka instrument atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung $<$ r table maka instrument atau item pernyataan dinyatakan tidak valid atau gugur (sujarweni, 2015).

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama juga (Siregar, 2013). Menurut Azwar (2012) mengungkapkan bahwa reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrument pengukuran yang baik.

Menurut Sujarweni (2014: 193) kaidah dalam pengujian reliabilitas menggunakan *Alfa Cronbach* sebagai berikut:

- 1) Apabila koefisien alpha kurang dari 0,60 maka dapat dikatakan instrument memiliki reliabilitas yang buruk.
- 2) Apabila koefisien alpha 0,60 sampai 0,85 maka instrumen dapat diterima reliabilitasnya.
- 3) Apabila koefisien alpha lebih dari 0,85 maka dapat dikatakan instrument memiliki reliabilitas yang sangat baik.

G. Hasil Uji Coba Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

a) Validitas skala interaksi social

Tabel 6

Hasil *try out* uji validitas skala interaksi social

ITEM	r hitung	r tabel	Ket
R1	0,350	0,266	Valid
R2	0,353	0,266	Valid
R3	0,041	0,266	Gugur
R4	0,093	0,266	Gugur
R5	-0,025	0,266	Gugur
R6	0,326	0,266	Valid
R7	0,199	0,266	Gugur
R8	0,177	0,266	Gugur
R9	0,278	0,266	Valid
R10	0,241	0,266	Gugur
R11	0,320	0,266	Valid
R12	0,354	0,266	Valid
R13	0,303	0,266	Valid
R14	0,299	0,266	Valid
R15	0,277	0,266	Valid
R16	0,210	0,266	Gugur
R17	0,353	0,266	Valid
R18	0,294	0,266	Valid
R19	0,424	0,266	Valid
R20	0,297	0,266	Valid
R21	0,092	0,266	Gugur
R22	0,303	0,266	Valid
R23	0,612	0,266	Valid
R24	-0,026	0,266	Gugur
R25	0,430	0,266	Valid
R26	-0,193	0,266	Gugur
R27	0,352	0,266	Valid

R28	0,400	0,266	Valid
R29	0,224	0,266	Gugur
R30	0,279	0,266	Valid
R31	0,434	0,266	Valid
R32	0,225	0,266	Gugur
R33	0,411	0,266	Valid
R34	0,339	0,266	Valid
R35	0,202	0,266	Gugur
R36	0,456	0,266	Valid
R37	0,424	0,266	Valid
R38	0,446	0,266	Valid
R39	0,361	0,266	Valid
R40	0,252	0,266	Gugur

Hasil *try out* skala interaksi social terdapat 14 item gugur, antara lain item nomor 3, 4, 5, 7, 8, 10, 16, 21, 24, 26, 29, 32, 35, dan 40, sehingga terdapat 26 item yang dapat dijadikan alat ukur dalam penelitian ini.

Tabel 7

***Blue Print* Interaksi Sosial**

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Adanya motif/tujuan	Melakukan interaksi sosial dengan memiliki tujuan yang hendak dicapai	1, 11	21*, 31	3
	Melakukan interaksi sosial dengan mempunyai target	2, 12	22, 32*	3
Adanya interaksi	Terjadi hubungan antar	3*, 13	23, 33	3

	individu dengan orang lain			
	Melakukan interaksi dengan saling memberikan pengaruh	4*, 14	24*, 34	2
Adanya suasana emosional yang sama	Melakukan interaksi dengan orang lain yang satu pemikiran	5*, 15	25, 35*	2
	Memiliki tenggang rasa dengan orang lain	6, 16*	26*, 36	2
Adanya sistem internal	Mempunyai rasa percaya diri dalam menjalin hubungan	7*, 17	27, 37	3
	Menyesuaikan diri dengan orang di sekitar	8*, 18	28, 38	3
Adanya sistem eksternal	Mendapatkan pengaruh dari lingkungan sekitar	9, 19	29*, 39	3
	Memiliki keterlibatan di dalam kelompok	10*, 20	30, 40*	2

Jumlah	13	13	26
--------	----	----	----

Keterangan * = item yang gugur

b) Validitas skala keharmonisan keluarga

Tabel 8

ITEM	r hitung	r tabel	Ket
R1	0,483	0,266	Valid
R2	0,338	0,266	Valid
R3	0,307	0,266	Valid
R4	0,347	0,266	Valid
R5	0,329	0,266	Valid
R6	0,350	0,266	Valid
R7	0,259	0,266	Gugur
R8	0,333	0,266	Valid
R9	0,296	0,266	Valid
R10	-0,098	0,266	Gugur
R11	0,379	0,266	Valid
R12	0,375	0,266	Valid
R13	0,281	0,266	Valid
R14	0,346	0,266	Valid
R15	0,271	0,266	Valid
R16	0,288	0,266	Valid
R17	0,161	0,266	Gugur
R18	0,661	0,266	Valid
R19	0,461	0,266	Valid
R20	0,422	0,266	Valid
R21	0,363	0,266	Valid
R22	0,417	0,266	Valid
R23	0,443	0,266	Valid
R24	0,359	0,266	Valid
R25	0,500	0,266	Valid
R26	0,489	0,266	Valid
R27	0,416	0,266	Valid

R28	0,193	0,266	Gugur
R29	0,421	0,266	Valid
R30	0,504	0,266	Valid
R31	0,475	0,266	Valid
R32	0,322	0,266	Valid
R33	0,161	0,266	Gugur
R34	0,569	0,266	Valid
R35	0,556	0,266	Valid
R36	0,611	0,266	Valid
R37	0,160	0,266	Gugur
R38	0,521	0,266	Valid
R39	0,558	0,266	Valid
R40	0,484	0,266	Valid
R41	0,302	0,266	Valid
R42	0,476	0,266	Valid
R43	0,344	0,266	Valid
R44	0,544	0,266	Valid
R45	0,673	0,266	Valid
R46	0,550	0,266	Valid
R47	0,553	0,266	Valid
R48	0,609	0,266	Valid

Hasil *try out* skala keharmonisan keluarga menunjukkan bahwa terdapat 6 item yang gugur, yaitu pada item 7, 10, 17, 28, 33, dan 37 sehingga menyisakan 42 item yang valid.

Berikut adalah *blue print* skala keharmonisan keluarga yang akan dijadikan alat ukur selanjutnya dalam penelitian ini.

Tabel 9

Blue print skala keharmonisan keluarga

Aspek	Indikator	Favorable	unfavorable	Jumlah
Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga	Menjalankan perintah agama	1, 13	25, 37*	3
	Menjauhi menjauhi	2, 14	26, 38	4

	larangan agama			
Memiliki waktu untuk keluarga	Mengajak keluarga untuk berkumpul	3, 15	27, 39	4
	Meluangkan waktu untuk berlibur dengan keluarga	4, 16	28*, 40	3
Memiliki komunikasi yang baik dengan keluarga	Saling terbuka terhadap masalah yang dialami	5, 17*	29, 41	3
	Saling berpendapat ketika hendak mengambil keputusan	6, 18	30, 42	4
Saling menghargai sesama anggota keluarga	Menghargai pencapaian dan peran dari masing-masing anggota keluarga	7*, 19	31, 43	3
	Memberikan pengetahuan cara berinteraksi yang baik antar orang tua dengan anak	8, 20	32, 44	4
Kualitas dan kuantitas konflik yang minim	Saling mengerti antar anggota keluarga	9, 21	33*, 45	3
	Mampu mengayomi sesama anggota keluarga	10*, 22	34, 46	3

Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar sesama anggota keluarga.	Memberikan perhatian antar anggota keluarga	11, 23	35, 47	4
	Menjalin kebersamaan dengan keluarga	12, 24	36, 48	4
Jumlah		21	21	42

Keterangan: * = item yang gugur

c) Hasil try out uji validitas skala konsep diri

Tabel 10

Hasil *try out* uji validitas skala konsep diri

ITEM	r Hitung	r tabel	Ket
R1	0,118	0,266	Gugur
R2	0,422	0,266	Valid
R3	0,355	0,266	Valid
R4	0,316	0,266	Valid
R5	0,261	0,266	Gugur
R6	0,322	0,266	Valid
R7	0,392	0,266	Valid
R8	0,504	0,266	Valid
R9	0,268	0,266	Valid
R10	0,468	0,266	Valid
R11	-0,117	0,266	Gugur
R12	0,405	0,266	Valid
R13	0,424	0,266	Valid
R14	0,414	0,266	Valid
R15	0,384	0,266	Valid
R16	0,415	0,266	Valid
R17	0,461	0,266	Valid
R18	0,468	0,266	Valid
R19	0,278	0,266	Valid
R20	0,490	0,266	Valid

R21	-0,041	0,266	Gugur
R22	0,452	0,266	Valid
R23	0,222	0,266	Gugur
R24	0,480	0,266	Valid
R25	0,659	0,266	Valid
R26	0,522	0,266	Valid
R27	0,679	0,266	Valid
R28	0,665	0,266	Valid
R29	0,740	0,266	Valid
R30	0,727	0,266	Valid
R31	0,602	0,266	Valid
R32	0,603	0,266	Valid
R33	0,591	0,266	Valid
R34	0,632	0,266	Valid
R35	0,654	0,266	Valid
R36	0,469	0,266	Valid
R37	0,665	0,266	Valid
R38	0,754	0,266	Valid
R39	0,622	0,266	Valid
R40	0,778	0,266	Valid

Hasil *try out* skala konsep diri menunjukkan bahwa ada 4 item pernyataan yang gugur, yaitu 5, 11, 21, dan 23 pada item, sehingga menyisakan 36 item yang valid.

Berikut adalah *blue print* skala konsep diri yang akan dijadikan alat ukur selanjutnya dalam penelitian ini.

Tabel 11

Blue print skala konsep diri

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Aspek Fisiologis	Menilai seseorang dari fisik	1, 11*	21*, 31	2
	Menjaga kesehatan fisik	2, 12	22, 32	4
Aspek	Memiliki	3, 13	23*, 33	3

Psikologis	kemampuan secara kognitif			
	Memiliki semangat untuk mencapai sesuatu	4, 14	24, 34	4
Aspek Psiko-Sosiologis	Menjalin komunikasi dengan lingkungan sosial	5*, 15	25, 35	3
	Menjalin kerja sama dengan lingkungan sekitar	6, 16	26, 36	4
Aspek Psiko-Spiritual	Mengerjakan ibadah sesuai dengan agama masing-masing	7, 17	27, 37	4
	Menjauhi larangan agama masing-masing	8, 18	28, 38	4
Aspek Psikoetika dan Moral	Mengikuti norma sosial yang berlaku	9, 19	29, 39	4
	Mengikuti aturan agama	10, 20	30, 40	4
Jumlah		18	18	36

Keterangan : * = item yang gugur

2. Reliabilitas Alat Ukur

a) Table perolehan reliabilitas skala interaksi social

Tabel 12

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.799	40

b) Table perolehan reliabilitas skala keharmonisan keluarga

Table 13

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.910	48

c) Table perolehan reliabilitas skala konsep diri

Table 14

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.932	40

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti, *Cronbach's Alpha* 0.799 untuk skala interaksi social, 0.910 untuk skala keharmonisan keluarga, dan 0.932 untuk skala konsep diri. Sehingga ketiga variable tersebut dinyatakan reliable karena karena skor koefesian *Cronbach's Alpha* ≥ 0.60 .

H. Teknik Analisis Data

Apabila data-data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data (Sugiyono, 2010:207). Adapun analisis data yang digunakan yaitu dengan SPSS 25 yakni sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan jawaban responden terkait dengan variabel yang diteliti. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat nilai Mean (M), Median, Modus, dan Standar Deviasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui kecenderungan keharmonisan keluarga, konsep diri, dan interaksi sosial pada responden. Data perlu dikategorisasikan seperti berikut

$$M + 1SD \leq X \quad = \text{Tinggi}$$

$$M - 1SD \leq X < M + 1SD \quad = \text{Sedang}$$

$$X < M - 1SD \quad = \text{Rendah}$$

Keterangan

$$X \quad = \text{Skor Responden}$$

$$R \text{ (Range)} \quad = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

$$M = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD = \text{Standar Deviasi} \left(\frac{1}{6} \text{ Nilai Range} \right)$$

2. Uji Asumsi

Uji asumsi yang perlu untuk dilakukan sebelum melakukan uji regresi adalah uji korelasi. (Putra, 2018)

a. Uji Normalitas

Uji asumsi yang dilakukan pertama kali yaitu uji normalitas. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui bahwa sampel yang dikumpulkan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila data penelitian berdistribusi normal maka data yang diuji menggunakan teknik analisis parametrik, akan tetapi jika data penelitian berdistribusi tidak normal maka menggunakan teknik analisis non parametri. Untuk menguji sampel tersebut normal atau tidak maka peneliti menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 2.5 untuk menguji dengan tingkat signifikansi 0,05 (Prayitno, 2009).

b. Uji Linearitas

ialah proses yang untuk menentukan apakah variabel X dan Y memiliki pengaruh linear atau non linear. Pada penelitian ini, uji linearitas menggunakan test for linearity dengan bantuan SPSS versi 2.5. Variabel bebas (X) dan variabel tergantung (Y) memiliki pengaruh yang linier atau tidak dapat dilihat dari tabel ANOVA pada hasil uji F pada baris *Deviation from Linearity*. Apabila sig. > 0,05 maka ada pengaruh linear, sedangkan apabila sig.< 0,05 maka tidak ada pengaruh yang linear (Ali Mukhson, 2012:24).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang sangat kuat atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak, peneliti menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) dan uji Tolerance. Ciri-cirinya yaitu apabila taraf VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan apabila taraf VIF di 10 maka terjadi multikolinearitas, sedangkan apabila taraf Tolerance di atas 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas jika lebih kecil dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas (Ali Muhson, 2012: 26).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah pada analisis regresi mempunyai perbedaan variansi residu dari pengamatan satu kasus dengan pengamatan lainnya. Analisis regresi yang baik harus mempunyai homoskedastisitas dan tidak mempunyai heteroskedastisitas. Cara yang dilakukan untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan menggunakan Uji Glejser dengan bantuan SPSS versi 2.5. Pada uji heteroskedastisitas yang perlu ditafsirkan bagian koefisien antar variabel bebas dengan residu. Apabila taraf signifikansi tersebut di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ali Muhson, 2012:31).

3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis pada penelitian ini ialah uji analisis regresi sederhana dan berganda. Uji analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y. Uji analisis regresi berganda digunakan apabila variabel bebas lebih dari satu dan satu variabel terikat untuk mengetahui pengaruh secara linier antara dua atau lebih variabel independen (Ningsih1*, 2019). Persamaan analisis regresi berganda untuk variabel independen yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan

Y = Variabel Interaksi Sosial

X₁ = Variabel Keharmonisan Keluarga

X₂ = Variabel Konsep Diri

A = konstan

b₁ = koefisien regresi 1

b₂ = koefisien regresi 2

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

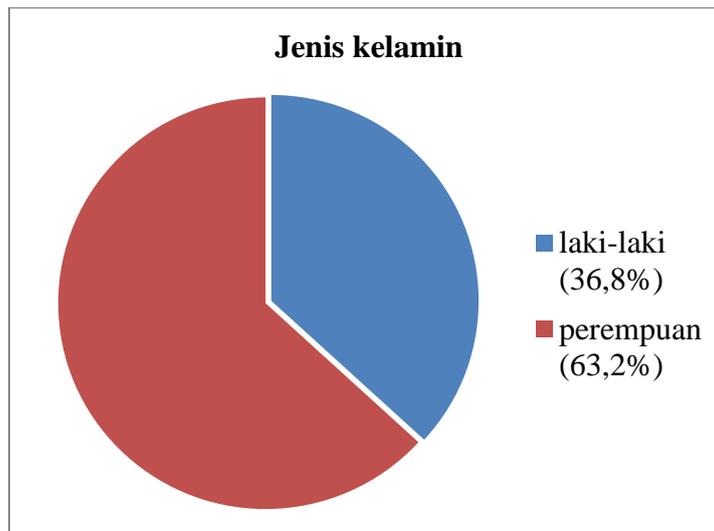
1) Deskripsi Subjek

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI di SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini 389 siswa yang terdiri dari tiga jurusan yaitu Teknologi Industri (TI) sebanyak 106 siswa, Multimedia (M) sebanyak 107 siswa, dan Teknik Sepeda Motor (TSM) sebanyak 142 siswa, mengacu pada perhitungan populasi oleh Isaac Michel dengan taraf 5% sehingga terdapat 186 siswa yang menjadi responden. Deskripsi data diperoleh dengan menggunakan program SPSS dan perhitungan sesuai absensi siswa.

a) Berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, maka sebaran subjek dapat dilihat pada gambar 1

Gambar 1 Persentase Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin



Diketahui sebanyak 69 orang atau 36,8% adalah siswa laki-laki, sedangkan 117 orang atau 63,2% adalah siswa perempuan.

b) Berdasarkan jurusan

Berdasarkan jurusan subjek penelitian, maka sebaran subjek dapat dihitung melalui absensi siswa, bahwa terdapat 42 siswa dari jurusan Teknologi Industri (TI), 60 siswa dari jurusan Multimedia (M), dan 84 siswa dari jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM).

2) Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategorisasi pervariabel penelitian menggunakan skor rata-rata dan standar deviasi setiap variabel yang kemudian dikategorikan kepada 3 (tiga) kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

a) Kategorisasi variabel Keharmonisan Keluarga

Tabel 15

Kategori Skor Variabel Keharmonisan Keluarga

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (Mean - 1SD)$	<84	Rendah
$(Mean - 1SD) \leq X \leq (Mean + 1SD)$	84 - 126	Sedang
$X \geq (Mean + 1SD)$	≥ 126	Tinggi

Kategori rumusan di atas dapat dilihat skor skala keharmonisan keluarga pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak dinyatakan memiliki keharmonisan keluarga tinggi atau positif apabila skor lebih besar dari 126, dinyatakan memiliki keharmonisan keluarga yang sedang atau cukup apabila skor diantara 84 – 126, dan dikatakan memiliki keharmonisan keluarga yang rendah atau negatif jika skor kurang dari 84. Berdasarkan dari tabel tersebut, maka hasil yang diperoleh siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak sebagai berikut:

Tabel 16

Tabel Distribusi Variabel Keharmonisan Keluarga

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	3	1.6	1.6	1.6
	Sedang	106	57.0	57.0	58.6
	Tinggi	77	41.4	41.4	100.0
	Total	186	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 16, dapat diketahui sebanyak 3 siswa (1,6%) tergolong memiliki keharmonisan keluarga yang rendah, 106 siswa (57%) tergolong memiliki

keharmonisan keluarga yang cukup, dan 77 siswa (41,4%) memiliki keharmonisan keluarga yang tinggi.

b) Kategorisasi variabel Konsep Diri

Tabel 17

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (Mean - 1SD)$	<75	Rendah
$(Mean - 1SD) \leq X \leq (Mean + 1SD)$	75 - 105	Sedang
$X \geq (Mean + 1SD)$	≥ 105	Tinggi

Kategorisasi rumusan di atas dapat dilihat skor skala konsep diri pada siswa kelas XII di SMK Negeri 01 Cluwak dinyatakan memiliki konsep diri yang tinggi atau positif apabila skor lebih besar dari 105, dinyatakan memiliki konsep diri yang sedang atau cukup apabila memiliki skor diantara 75 – 105, dan dikatakan memiliki konsep diri yang rendah atau negatif apabila skor kurang dari 75.

Berdasarkan dari tabel tersebut, maka hasil yang diperoleh siswa kelas XI di SMK Negeri 01 Cluwak sebagai berikut:

Tabel 18

Tabel Distribusi Variabel Konsep Diri

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	83	44.6	44.6	44.6
	Tinggi	103	55.4	55.4	100.0
	Total	186	100.0	100.0	

Pada tabel 18 distribusi variabel konsep diri dapat diketahui sebanyak 103 siswa (55,4%) dan 83 siswa (44,6%) memiliki konsep diri yang sedang.

c) Kategorisasi variabel Interaksi Sosial

Tabel 19

Kategorisasi Variabel Interaksi Sosial

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
----------------	---------------	-------------------

$X < (Mean - 1SD)$	< 52	Rendah
$(Mean - 1SD) \leq X \leq (Mean + 1SD)$	$52 - 78$	Sedang
$X \geq (Mean + 1SD)$	≥ 78	Tinggi

Kategorisasi rumusan di atas dapat dilihat skor skala interaksi social pada siswa kelas XI di SMK Negeri 01 Cluwak dinyatakan memiliki interaksi social tinggi atau positif apabila skor lebih besar dari 78, dinyatakan memiliki interaksi social yang sedang atau cukup apabila skor diantara 52 – 78, dan dikatakan memiliki interaksi social yang rendah atau negatif apabila skor kurang dari 52. Berdasarkan tabel tersebut, maka hasil yang diperoleh siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak sebagai berikut:

Tabel 20

Tabel Distribusi Variabel Interaksi Sosial

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	.5	.5	.5
	Sedang	111	59.7	59.7	60.2
	Tinggi	74	39.8	39.8	100.0
	Total	186	100.0	100.0	

Selanjutnya pada variabel interaksi social tabel 20 dapat diketahui sebanyak 74 siswa (39,8%) tergolong memiliki interaksi social yang tinggi, 111 siswa (59,7%) tergolong memiliki interaksi social yang sedang atau cukup, dan terdapat 1 siswa (0,5%) memiliki interaksi social dengan kategori rendah.

B. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Tabel 21 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		186
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.55658153
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.040
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 21, pada uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data residual pada penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Table 22 Hasil Uji Linearitas A (Keharmonisan Keluarga dengan Interaksi Sosial)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Interaksi Sosial * Keharmonisan Keluarga	Between Groups	(Combined)	7272.706	65	.000	1.795	.003
		Linearity	2092.479	1	.110	33.577	.000
		Deviation from Linearity	5180.228	64	80.941	1.299	.110
	Within Groups		7478.245	120		62.319	

Berdasarkan tabel nomor 22 dapat dilihat pada kolom *linearity* bahwa signifikansi $0,000 < 0,05$ dan pada kolom *deviation of linearity* pada skala keharmonisan keluarga dengan interaksi social, kedua variabel memiliki nilai signifikansi $0,132 > 0,05$. Artinya terdapat hubungan yang linear antara keharmonisan keluarga dengan interaksi social.

Table 23 Hasil Uji Linearitas B (Konsep Diri dengan Interaksi Sosial)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Interaksi Sosial * Konsep Diri	Between Groups	(Combined)	7438.524	57	130.500	2.284	.000
		Linearity	3759.089	1	3759.089	65.801	.000
		Deviation from Linearity	3679.435	56	65.704	1.150	.258
	Within Groups		7312.427	128		57.128	
	Total		14750.952	185			

Berdasarkan tabel nomor 23 dapat dilihat pada kolom *linearity* bahwa signifikansi $0,00 < 0,05$ dan kolom *deviation of linearity* pada skala konsep diri dengan interaksi social, kedua variabel memiliki nilai signifikansi $0,258 > 0,05$. Artinya terdapat hubungan yang linear antara konsep diri dengan interaksi social.

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 24 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	28.556	4.250		6.719	.000		

Keharmonisan Keluarga	.112	.045	.203	2.472	.014	.484	2.064
Konsep Diri	.287	.050	.471	5.735	.000	.484	2.064

a. Dependent Variable: Interaksi Sosial

Berdasarkan tabel 24, dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance ($0,484$) $\geq 0,1$ dan VIF ($2,064$) ≤ 10 maka data tidak memiliki gejala multikolinearitas.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 25 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.431	2.807		1.222	.223
Keharmonisan Keluarga	-.030	.028	-.108	-	.280
Konsep Diri	.054	.031	.175	1.748	.082

a. Dependent Variable: res_2

Berdasarkan tabel nomor 25 dapat dilihat pada kolom signifikansi pada variable keharmonisan keluarga (X₁) sebesar 0,280 dan kolom signifikansi pada variable konsep diri (X₂) sebesar 0,082. Kedua variable memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Hasil Analisis Data

Pada tahap analisis data peneliti yaitu uji hipotesis yang akan menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 2.5 *for Windows* yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu keharmonisan keluarga (X₁), konsep diri (X₂), dan interaksi social (Y), maka uji hipotesis melalui tiga tahap, yaitu:

a) Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah ada pengaruh keharmonisan keluarga terhadap interaksi social remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021. Berikut tabel hasil uji korelasi antara keharmonisan keluarga terhadap interaksi social remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 26

Hasil Uji Hipotesis Keharmonisan Keluarga terhadap Interaksi Sosial

Correlations			
		Keharmonisan Keluarga	Interaksi Sosial
Keharmonisan Keluarga	Pearson Correlation	1	.542 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	186	186
Interaksi Sosial	Pearson Correlation	.542 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	186	186

Berdasarkan tabel di atas, uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana didapatkan nilai koefisien 0,542 dalam kategori korelasi sedang dan nilai *sig. (2-tailed)* antara keharmonisan keluarga dan interaksi social adalah 0,000. Korelasi terbukti signifikan jika $p < 0,05$. Nilai signifikansi (*Pvalue*) hasil uji hipotesis penelitian ini adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga korelasi kedua variabel tersebut dinyatakan signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian keharmonisan keluarga dan interaksi social dilihat dari koefisien korelasi dan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sedang antara keharmonisan keluarga terhadap interaksi social remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021.

b) Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah terdapat pengaruh konsep diri dengan interaksi social remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 27

Hasil Uji Hipotesis Konsep Diri dengan Interaksi Social

Correlations			
		Konsep Diri	Interaksi Sosial
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	.617**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	186	186
Interaksi Sosial	Pearson Correlation	.617**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	186	186
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan table di atas, uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana didapatkan nilai koefisien korelasi 0,617 dalam kategori kuat atau tinggi dan nilai *sig. (2-tailed)* variable konsep diri dan interaksi social adalah 0,000. Hasil uji hipotesis penelitian ini adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga korelasi kedua variable tersebut dinyatakan signifikan.

Pada nilai koefisien dan signifikansi, dapat diartikan bahwa ada pengaruh yang kuat antara konsep diri terhadap interaksi social remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021.

c) Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga peneliti menggunakan uji regresi linear berganda berganda. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah ada pengaruh keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap interaksi social remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 28

Hasil Uji Hipotesis Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dengan Interaksi Sosial

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.505 ^a	.255	.247	7.74882	.255	31.334	2	183	.000
a. Predictors: (Constant), Konsep Diri (X2), Keharmonisan Keluarga (X1)									
b. Dependent Variable: Interaksi Sosial (Y)									

Berdasarkan tabel *Model Summary* diketahui bahwa besarnya pengaruh keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap interaksi social yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,505, hal ini menunjukkan pengaruh yang sedang. Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel keharmonisan keluarga dan konsep diri dengan interaksi social adalah 24,7% sedangkan 75,3% ditentukan oleh variabel lain.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien korelasi berganda dapat dilihat dari nilai probabilitas (*sig. F change*) = 0,000. Karena nilai *sig. F change* $0,000 < 0,05$, maka korelasi antara variabel tersebut dinyatakan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap interaksi social remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dilihat dari nilai koefisien dan signifikansi dapat disimpulkan *pertama*, bahwa ada pengaruh yang sedang antara keharmonisan keluarga interaksi interaksi social remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021. *Kedua*, ada pengaruh yang kuat antara konsep diri terhadap interaksi social remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021. *Ketiga*, ada pengaruh yang sedang antara keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap interaksi social remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021.

D. Pembahasan

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI di SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021. Sampel pada penelitian ini yaitu 186 siswa. Berdasarkan data distribusi subjek, diketahui sebanyak 69 subjek berjenis kelamin laki-laki dan 117 subjek berjenis kelamin perempuan. Subjek berasal dari 3 jurusan, yaitu 42 siswa merupakan jurusan Teknologi Industri (TI), 60 siswa merupakan jurusan Multimedia (M), dan 84 siswa merupakan jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara keharmonisan keluarga dan konsep diri dengan interaksi sosial remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021.

Pada penelitian ini terdapat tiga pokok bahasan yaitu, pengaruh keharmonisan keluarga terhadap interaksi sosial remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021, pengaruh konsep diri terhadap interaksi sosial remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021, dan pengaruh keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap interaksi sosial remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021. Adapun hipotesis pada penelitian ini yang pertama yaitu ada pengaruh keharmonisan keluarga terhadap interaksi sosial remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021. Kedua, ada pengaruh konsep diri terhadap interaksi sosial remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021. Ketiga, ada pengaruh keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap interaksi sosial remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021.

1. Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Interaksi Sosial Remaja Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak Tahun Ajaran 2020/2021

Hipotesis pertama didapatkan nilai koefisien korelasi tercatat 0,542 dan nilai sig. (*2-tailed*) antara keharmonisan keluarga dan interaksi sosial adalah 0,000. Pada penelitian ini sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi yang digunakan $< 0,05$, sesuai hipotesis maka ada pengaruh diantara kedua variable tersebut. Data yang didapatkan menunjukkan adanya korelasi antara keharmonisan keluarga terhadap interaksi sosial. Dari hasil pengujian keharmonisan keluarga dan interaksi sosial, dilihat dari nilai koefisien korelasi dan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh keharmonisan keluarga terhadap interaksi sosial remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat keharmonisan keluarga maka akan semakin tinggi pula tingkat interaksi sosial remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun

ajaran 2020/2021. Maka dari itu siswa harus mempunyai kemauan yang tinggi untuk berinteraksi dan didukung pula dengan keluarga yang harmonis.

Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yunistiati, 2014) tentang hubungan keharmonisan keluarga terhadap interaksi sosial remaja dengan nilai koefisien korelasi 3,541 dan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya tingkat keharmonisan keluarga terhadap interaksi sosial remaja. Adapun bentuk hubungan antara kedua variabel bersifat positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keharmonisan keluarga maka semakin tinggi pula interaksi sosial remaja, dan sebaliknya semakin rendah tingkat keharmonisan keluarga maka semakin rendah pula interaksi sosial remaja.

D. Gunarsa (1991) menjelaskan bahwa keharmonisan keluarga merupakan salah satu faktor terjadinya interaksi sosial. Di dalam keluarga yang harmonis dapat teratur dengan baik dan sejahtera, anak akan memperoleh latihan dasar dalam mengembangkan sikap sosial yang baik dan kebiasaan berperilaku. Selain itu, di dalam keluarga bahagia dan hubungan-hubungan antar anggota keluarga terbentuklah pola penyesuaian sebagai dasar hubungan sosial dan interaksi sosial yang lebih luas.

2. Pengaruh Konsep Diri terhadap Interaksi Sosial Remaja Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak Tahun Ajaran 2020/2021.

Hipotesis kedua didapatkan nilai koefisien korelasi tercatat 0,617 dan nilai signifikansi dari hasil kedua variabel (*sig 2-tailed*) pada penelitian ini sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi yang digunakan $< 0,00$, sesuai hipotesis maka ada pengaruh diantara kedua variabel. Data yang didapatkan menunjukkan adanya korelasi antara konsep diri dengan interaksi sosial. Dengan demikian, ada pengaruh konsep diri terhadap interaksi sosial remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021. Maka dari itu untuk membentuk interaksi sosial siswa yang tinggi harus memiliki konsep diri yang baik atau positif.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida Yuniasti, M. As`ad Djalali, dan Muhammad Farid (2014) dengan judul Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri, dan Interaksi Sosial. Metode yang digunakan menggunakan analisis regresi berganda hasil korelasi antara konsep diri dengan interaksi sosial menunjukkan hasil $t = 1,187$ dan $p = 0,237$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan interaksi sosial (Yunistiati, 2014). Sehingga terdapat kebaruan antara penelitian yang tersebut dengan penelitian ini.

Gerungan (2004) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor terbentuknya interaksi sosial, karena konsep diri merupakan pandangan individu terhadap perilaku diri sendiri. Perilaku akan muncul didasari oleh konsep diri yang dimiliki oleh individu. Konsep diri akan memberikan suatu fungsi bagi siswa untuk bertindak ke tahap selanjutnya. Konsep diri juga menentukan siswa dalam mengambil keputusan. Orang dengan konsep diri yang positif akan berperilaku baik dan dapat menyesuaikan dengan siapa orang tersebut berinteraksi.

3. Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial Remaja Pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak Tahun Ajaran 2020/2021.

Nilai koefisien korelasi keharmonisan keluarga dan konsep diri dengan interaksi sosial remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021 adalah 0,505 dan dengan nilai *probabilitas sig of change* variabel keharmonisan keluarga, konsep diri, dan interaksi sosial adalah 0,000. Taraf signifikansi yang digunakan $< 0,05$, sehingga nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap interaksi sosial remaja pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021.

Keharmonisan keluarga dan konsep diri memberikan dasar dalam menumbuhkan interaksi sosial pada siswa kelas XI dengan baik, sehingga apabila tingkat keharmonisan keluarga dan konsep diri tersebut baik maka interaksi sosial yang dimiliki juga baik. Begitu sebaliknya, apabila tingkat keharmonisan keluarga dan konsep diri kurang baik maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial siswa tersebut juga kurang baik. Keharmonisan keluarga dan konsep diri membuat peserta didik dapat menentukan interaksi sosial yang dianggap penting dan sesuai dengan kebutuhan dirinya. Siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi kepada orang lain ke ranah yang lebih luas.

Penelitian ini sudah mencapai tujuannya yaitu untuk membuat dan menguatkan teori dengan realita yang senyatanya terjadi yang telah dikemukakan sebelumnya yakni, bahwa jika siswa mempunyai keharmonisan keluarga yang tinggi maka semakin baik interaksi siswa dengan orang lain atau sosial. Selain itu penelitian ini membuktikan, jika siswa mempunyai konsep diri yang baik atau positif, maka siswa juga memiliki kebiasaan interaksi sosial yang baik. Belum ada penelitian yang meneliti tiga variabel sekaligus yaitu variabel keharmonisan keluarga, variabel konsep diri, dan variabel interaksi sosial. Penelitian terdahulu yang menjadi referensi hanya meneliti

keharmonisan keluarga dengan interaksi sosial maupun konsep diri dengan interaksi sosial. Maka dari itu peneliti meneliti variabel tersebut untuk pembaharuan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, kesimpulan yang didapat bahwa pertama, ada pengaruh keharmonisan keluarga terhadap interaksi social pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021. Kedua, ada pengaruh konsep diri terhadap interaksi sosial pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021. Ketiga, ada pengaruh keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap interaksi sosial pada siswa kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021. Dengan demikian, dapat disimpulkan ketiga hipotesis di atas dalam penelitian ini masing-masing ada pengaruh, dengan pemahaman bahwa semakin tinggi keharmonisan keluarga dan konsep diri maka semakin tinggi pula interaksi sosial siswa, dan sebaliknya semakin rendah keharmonisan keluarga dan konsep diri maka semakin rendah pula interaksi sosial siswa.

B. Saran

Beberapa saran dari peneliti berkaitan dengan penelitian ini ialah:

1. Bagi Subjek Penelitian

Siswa diharapkan untuk meningkatkan keharmonisan keluarga dan konsep diri supaya memiliki interaksi sosial yang tinggi baik dari lingkup keluarga, sekolah, atau lingkungan di sekelilingnya.

2. Bagi Guru dari Siswa di SMK Negeri 01 Cluwak

Bagi pihak guru, diharapkan dapat melatih siswa untuk berkomunikasi yang baik dengan orang tua dan membentuk konsep diri yang baik atau positif supaya dapat berinteraksi sosial yang baik dengan pihak sekolah ataupun sosial masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik yang sama guna memperluas cakupan bahasan pada penelitian dengan melihat variabel lain yang lebih menarik dan dapat mempengaruhi interaksi sosial. Adapun beberapa variabel yang baik digunakan sebagai penambah variabel pada penelitian ini yaitu penggunaan *smartphone* remaja, pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, kematangan emosi, dan kecerdasan sosial. Serta memperluas cakupan populasi untuk diteliti. Penelitian ini dilaksanakan melalui *google form* sehingga terjadi sedikit kesusahan untuk meminta subjek untuk mengisi, maka harus mempunyai trik untuk membujuk subjek supaya mau mengisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Aditama.
- Analitika. (2016). Hubungan Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Interaksi Sosial Mahasiswa The Relationship Between Self Concept And Peers Social Support With University Student ' s Social Interaction. *Jurnal Analitika Magister Psikologi UMA*, 8(1), 64–78.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT. Rineka Cipta.
- Azwar. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Calhoun, J. F. & Acocelia, J. R. (1990). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan alih bahasa R.S. Satmoko*. Edisi 3 (IKIP (ed.)).
- Centi. (1993). *Mengapa Rendah Diri*. Kanisius.
- Chaplin. (1981). *Dictionary of Psychology*. Dalam Kartono Kartini (penyunting) *Kamus Lengkap Psikologi*. PT Raja Grafindo Persada 1993.
- D. Gunarsa, S. (1991). *Psikologi praktis anak, remaja dan keluarga*. Gunung Mulia.
- Daradjat. (1994). *Remaja: Harapan dan tantangan*. Bulan Bintang.
- Dariyo, A. (2007a). *Psikologi Perkembangan*. PT.Refika Aditama.
- Dariyo, A. (2007b). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Ghalia Indonesia.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal Istighna*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Fatimatuszuhro Pahlawati, E. (2019). *Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Sikap Sosial Anak*. 4.
- Gerungan. (1988). *Psikologi Sosial*. Eresco.
- Gerungan. (2004). *Psikologi Sosial*. Refika Aditama, Ikapi.
- Gunarsa. (2000). *Psikologi Untuk Keluarga*. BPK Gunung Muria.
- Hartiyani, N. (2011). *Hubungan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial Remaja Panti Asuhan Nur Hidayah Surakarta*.
- Hawari. (2006). *Marriage Conseling (Konsultasi Perkawinan)*. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

- Hawari, D. (2004). *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Homans, G. C. (2004). *Grup Manusia*. Harcourt, Brace, dan Compan. Penerbit Prenada Media Grup.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Gramedia
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.
- Kartono, K. (1995). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. CV Mandar Maju.
- Monks F.J., K. A. M. . H. S. R. (2002). *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya, Edisi Keempat Belas*. Gadjah Mada University Press.
- Nick. (2002). *Keluarga kokoh dan Bahagia*. Interaksara.
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Riswandi. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Graha Ilmu.
- salvinus masela, M. (2019). *Hubungan Antara Gaya Hidup Dan Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja*. 23.
- Santoso, S. (2010). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Refika.
- Sarwono. (1987). *Pengantar Psikologi Umum*. Rajawali.
- Setiadi. (2007). *Anatomi dan Fisiologi Manusia*. Graha Ilmu.
- Shochib, M. (1998). *Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. PT. Rineka Cipta.
- Soekanto, S. (2000). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Grafindo Persada.
- Soemanto, W. (2006). *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Rineka Cipita.
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Tanggamus, K. (2019). *Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku anak di*

desa sember mulyo dusun iv kecamatan sumberejo kabupaten tanggamus.

Walgito, B. (2002). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)* (Andi (ed.)).

LAMPIRAN 1

BLUE PRINT

Penelitian Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri terhadap Interaksi Sosial Remaja pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 01 Cluwak tahun ajaran 2020/2021

1. Skala Interaksi Sosial

Aspek	Indikator	No. Item	
		Favorable	Unfavorable
Adanya motif/tujuan	Melakukan interaksi sosial dengan memiliki tujuan yang hendak dicapai	(1) Saya melakukan kerja sama dengan teman untuk mencapai sukses bersama	(19) Ketika ada tugas saya mengumpulkannya di akhir waktu
	Melakukan interaksi sosial dengan mempunyai target	(6) Saya bergaul dengan banyak teman untuk mendapatkan pengalaman dari mereka	(12) Setelah lulus saya ingin menikmati kelulusan saya sebelum bekerja
Adanya interaksi	Terjadi hubungan antar individu dengan orang lain	(7) Saya bertanya kepada guru apabila ada tugas yang belum dapat dipahami	(13) Saya sulit untuk menyapa orang lain (20) Apabila ada tugas yang membuat saya bingung, saya memilih untuk menyontek tugas

			teman
	Melakukan interaksi dengan saling memberikan pengaruh	(8) Bagi saya bertemu secara virtual atau bertemu langsung sama-sama dapat berinteraksi dengan baik	(21) Saya sulit memahami materi yang dijelaskan guru melalui virtual atau <i>online</i>
Adanya suasana emosional yang sama	Melakukan interaksi dengan orang lain yang satu pemikiran	(9) Saya merasa terharu mempunyai teman yang mau membantu di saat saya kesulitan	(14) Saya sulit untuk menyatukan pikiran sesama anggota kelompok (22) Ketika orang tua bahagia bagi saya biasa saja
	Memiliki tenggang rasa dengan orang lain	(2) Ketika orang tua bersedih saya berusaha untuk menenangkan-nya	(23) Ketika orang tua merasa sedih saya biarkan saja karena tidak tahu masalah apa yang terjadi
Adanya sistem internal	Mempunyai rasa percaya diri dalam menjalin hubungan	(3) Saya merasa percaya diri dengan siapa saja	(15) Saya merasa berbeda dengan orang lain (24) Saya sulit untuk berhubungan dengan orang baru

	Menyesuaikan diri dengan orang di sekitar	(4) Saya dapat menyesuaikan diri dengan orang di sekitar	(16) Saya merasa sulit untuk menyesuaikan diri dengan orang lain (25) Saya tertutup dengan orang lain sehingga hanya berteman dengan beberapa orang saja
Adanya sistem eksternal	Mendapatkan pengaruh dari lingkungan sekitar	(5) Saya tahu bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan orang lain (10) Lingkungan yang baik mendukung saya untuk bersikap lebih baik	(17) Saya rasa akan mudah hidup sendiri tanpa melibatkan orang lain (26) Kondisi lingkungan yang baik bagi saya biasa saja
	Memiliki keterlibatan di dalam kelompok	(11) Saya merasa senang ketika diakui dalam suatu kelompok	(18) Saya suka belajar sendiri daripada kelompok
Jumlah total		13	13
Total		26	

2. Skala Keharmonisan Keluarga

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga	Menjalankan perintah agama	(1) Saya menjalankan perintah agama secara rutin (10) Saya berusaha belajar agama untuk bekal kehidupan yang akan datang	(19) Saya menjalankan perintah agama apabila ada yang mengingatkan saja (31) Saya belajar agama di saat butuh saja
	Menjauhi larangan agama	(2) Saya menjauhi hal-hal yang berlawanan dengan aturan agama	(20) Saya masih melakukan hal yang dilarang oleh agama (32) Saya merasa sulit untuk melewati hal-hal tercela
Memiliki waktu untuk keluarga	Mengajak keluarga untuk berkumpul	(3) Saya terbiasa makan malam bersama dengan keluarga (11) Meski orang tua sibuk bekerja tetapi masih menyempatkan waktu untuk berkumpul	(21) Saya terbiasa sendiri karena orang tua sibuk bekerja (33) Meski orang tua memiliki banyak waktu tetapi saya sulit untuk berkumpul dengan keluarga
	Meluangkan	(12) Saya	(22) Ketika orang

	waktu untuk berlibur dengan keluarga	menghibur diri dengan cara berlibur	tua libur kerja, ia memilih untuk berdiam diri di rumah (34) Ketika saya merasa penat saya memilih untuk berdiam diri
Memiliki komunikasi yang baik dengan keluarga	Saling terbuka terhadap masalah yang dialami	(4) Saya memilih terbuka dengan orang tua ketika ada masalah	(23) Saya menutupi masalah yang saya alami (35) Saya canggung dalam menceritakan masalah yang terjadi kepada orang tua
	Saling berpendapat ketika hendak mengambil keputusan	(5) Ketika ada masalah saya meminta saran dari orang tua	(24) Saat ada masalah saya mencari solusi sendiri (36) Saya berkuasa atas keputusan yang saya ambil tanpa campur tangan orang lain
Saling menghargai sesama anggota keluarga	Menghargai pencapaian dan peran dari masing-masing anggota	(13) Saya menerima apapun pemberian orang tua kepada saya	(25) Saya menghargai keputusan bapak ketika sesuai dengan yang saya inginkan

	keluarga		(37) Saya meminta apa saja yang saya inginkan
	Mendapatkan pengetahuan cara berinteraksi yang baik antar orang tua dengan anak	(6) Saya dilatih orang tua untuk berinteraksi yang baik (14) Orang tua saya termasuk orang yang peduli terhadap sosial	(26) Saya bertindak sesuai yang saya inginkan (38) Orang tua saya termasuk orang yang masa bodoh terhadap sosial
Kualitas dan kuantitas konflik yang minim	Saling mengerti antar anggota keluarga	(7) Saya saling mengerti antar anggota keluarga (15) Saya memilih untuk memperbaiki diri dari masalah yang sudah pernah terjadi	(27) Saya merasa masa bodoh dengan masalah keluarga (39) Saya mengasingkan diri ketika ada masalah
	Mampu mengayomi sesama anggota keluarga	(16) Saya menerima nasihat dari orang tua dengan senang hati ketika ada permasalahan	(28) Saya belum mampu untuk mengontrol emosi (40) Saya menyimpang dari nasihat yang diberikan orang tua kepada saya
Adanya hubungan atau	Memberikan perhatian antar	(8) Ketika saya jauh dengan keluarga	(29) Saya merasa bahwa orang tua

ikatan yang erat antar sesama anggota keluarga.	anggota keluarga	saya mencari tahu kabar mereka (17) Saya saling memberi perhatian kepada orang tua	belum mencukupi kebutuhan saya (41) Saya masa bodoh terhadap kondisi keluarga
	Menjalin kebersamaan dengan keluarga	(9) Saya dan keluarga saling menciptakan suasana yang ceria (18) Saya dan keluarga sama-sama merasa saling memiliki	(30) Saya mengutamakan kepentingan pribadi (42) Saya bisa berdiri sendiri tanpa keluarga
Jumlah total		21	21
Total		42	

3. Skala Konsep Diri

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
Aspek Fisiologis	Menilai seseorang dari fisik	(1) Penampilan diri yang baik dapat mencerminkan konsep diri yang baik	(28) Saya merasa tertinggal dari orang-orang di sekitar saya
	Menjaga kesehatan fisik	(2) Bagi saya kesehatan harus diperhatikan (10) Saya memomorsatu-kan kesehatan	(19) Kondisi sehat atau sakit bagi saya biasa saja (29) Saya malu ketika mempunyai keluarga yang sakit
Aspek Psikologis	Memiliki kemampuan secara kognitif	(3) Ketika ada masalah saya mencari cara untuk memecahkan masalah (11) Saya melatih diri untuk lebih tekun dalam pekerjaan apapun	(20) Sampai saat ini saya tidak tahu bakat apa yang saya miliki (30) Ketika ada masalah saya memilih untuk pergi dari rumah
	Memiliki semangat untuk mencapai sesuatu	(4) Saya berusaha kuat untuk mencapai	(21) Ketika saya gagal dalam memperjuangkan

		<p>sesuatu yang saya inginkan</p> <p>(12) Saya mempunyai motivasi yang tinggi untuk meraih prestasi</p>	<p>sesuatu saya merasa putus asa</p> <p>(31) Saya mudah merasa malas dalam mengerjakan sesuatu</p>
Aspek Psiko-Sosiologis	Menjalin komunikasi dengan lingkungan sosial	(13) Saya harus menjalin komunikasi yang baik dengan semua orang	(22) Saya sulit untuk mengikuti kegiatan baik di sekolah atau di masyarakat (32) Saya mementingkan diri sendiri dalam hal apa saja
	Menjalin kerja sama dengan lingkungan sekitar	(5) Saya mampu menyesuaikan diri dengan orang lain (14) Saya mampu bekerja sama dengan baik untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui lingkungan sosial	(23) Saya sulit untuk dapat menyesuaikan diri dengan orang lain (33) Saya bisa bekerja tanpa melibatkan orang lain
Aspek Psiko-Spiritual	Mengerjakan ibadah sesuai dengan agama masing-	(6) Saya berusaha untuk mengamalkan ajaran agama	(24) Saya beribadah ketika diingatkan saja

	masing	(15) Saya menta`ati perintah agama untuk beribadah dengan baik	(34) Saya belajar ilmu agama ketika masih kecil saja
	Menjauhi larangan agama masing-masing	(7) Saya menjauhi hal-hal yang berlawanan dengan aturan agama (16) Saya menjaga diri dari hal-hal tercela	(25) Bagi saya butuh waktu lama untuk meninggalkan hal tercela (35) Saya sulit untuk meninggalkan hal-hal tercela
Aspek Psikoetika dan Moral	Mengikuti norma sosial yang berlaku	(8) Saya dapat mengikuti aturan yang ada di masyarakat (17) Saya mematuhi norma sosial yang ada di lingkungan	(26) Saya masih menyimpang dari norma sosial (36) Saya sulit untuk menyesuaikan norma sosial di masyarakat
	Mengikuti aturan agama	(9) Saya berpegang teguh pada aturan agama (18) Saya menjalankan perintah agama	(27) Saya masih menyimpang dari aturan agama
Jumlah total		18	18
Total		36	

LAMPIRAN 2

IDENTITAS RESPONDEN

Dengan ini saya secara sukarela bersedia untuk mengisi angket ini.

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Jurusan :

Nomor. Tlp :

PETUNJUK PENGISIAN

Setelah mengisi data diri, silahkan ikuti petunjuk pengisian dan informasi di bawah ini.

1. Di bawah ini akan disajikan pernyataan-pernyataan yang mempresentasikan diri anda.

Mohon dibaca dengan teliti dan berilah tanda checklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan. Ada empat pilihan jawaban untuk masing-masing pernyataan dengan maksud sebagai berikut:

- a. Untuk pilihan jawaban dari pernyataan positif (*favorable*)
 1. Sangat Tidak Setuju
 2. Tidak Setuju
 3. Setuju
 4. Sangat Setuju
 - b. Untuk pilihan jawaban dari pernyataan negative (*unfavorable*)
 1. Sangat Setuju
 2. Setuju
 3. Tidak Setuju
 4. Sangat Tidak Setuju
2. Tolong berikan jawaban sejujur-jujurnya dan sesuai dengan keadaan teman-teman yang sebenarnya.

3. Tidak ada jawaban yang benar maupun salah
4. Data yang masuk aman karena hanya digunakan untuk kepentingan penelitian sehingga tidak akan diketahui oleh orang lain
5. Apabila ada pertanyaan bisa menghubungi ke Whatsapp 082323915970 (Lilik Parwanti)

1. Interaksi Sosial

No.	Pernyataan	4 SS	3 S	2 TS	1 STS
1	Saya melakukan kerja sama dengan teman untuk mencapai sukses bersama				
2	Ketika orang tua bersedih saya berusaha untuk menenangkan-nya				
3	Saya merasa percaya diri dengan siapa saja				
4	Saya dapat menyesuaikan diri dengan orang di sekitar				
5	Saya tahu bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan orang lain				
6	Saya bergaul dengan banyak teman untuk mendapatkan pengalaman dari mereka				
7	Saya bertanya kepada guru apabila ada tugas yang belum dapat dipahami				
8	Bagi saya bertemu secara virtual atau bertemu langsung sama-sama dapat berinteraksi dengan baik				
9	Saya merasa terharu mempunyai teman yang mau membantu di saat saya kesulitan				
10	Lingkungan yang baik mendukung saya untuk bersikap lebih baik				
11	Saya merasa senang ketika diakui dalam suatu kelompok				

12	Setelah lulus saya ingin menikmati kelulusan saya sebelum bekerja				
13	Saya sulit untuk menyapa orang lain				
		1 SS	2 S	3 TS	4 STS
14	Saya sulit untuk menyatukan pikiran sesama anggota kelompok				
15	Saya merasa berbeda dengan orang lain				
16	Saya merasa sulit untuk menyesuaikan diri dengan orang lain				
17	Saya rasa akan mudah hidup sendiri tanpa melibatkan orang lain				
18	Saya suka belajar sendiri daripada kelompok				
19	Ketika ada tugas saya mengumpulkannya di akhir waktu				
20	Apabila ada tugas yang membuat saya bingung, saya memilih untuk menyontek tugas teman				
21	Saya sulit memahami materi yang dijelaskan guru melalui virtual atau <i>online</i>				
22	Ketika orang tua bahagia bagi saya biasa saja				
23	Ketika orang tua merasa sedih saya biarkan saja karena tidak tahu masalah apa yang terjadi				
24	Saya sulit untuk berhubungan dengan orang baru				
25	Saya tertutup dengan orang lain sehingga hanya berteman dengan beberapa orang saja				
26	Kondisi lingkungan yang baik bagi saya biasa saja				

2. Keharmonisan Keluarga

No.	Pernyataan	4 SS	3 S	2 TS	1 STS
1	Saya menjalankan perintah agama secara rutin				
2	Saya menjauhi hal-hal yang berlawanan dengan aturan agama				
3	Saya terbiasa makan malam bersama dengan keluarga				
4	Saya memilih terbuka dengan orang tua ketika ada masalah				
5	Ketika ada masalah saya meminta saran dari orang tua				
6	Saya dilatih orang tua untuk berinteraksi yang baik				
7	Saya saling mengerti antar anggota keluarga				
8	Ketika saya jauh dengan keluarga saya mencari tahu kabar mereka				
9	Ketika saya jauh dengan keluarga saya mencari tahu kabar mereka				
10	Saya berusaha belajar agama untuk bekal kehidupan yang akan datang				
11	Meski orang tua sibuk bekerja tetapi masih menyempatkan waktu untuk berkumpul				
12	Saya menghibur diri dengan cara berlibur				
13	Saya menerima apapun pemberian orang tua kepada saya				
14	Orang tua saya termasuk orang yang peduli terhadap sosial				
15	Saya memilih untuk memperbaiki diri dari masalah				

	yang sudah pernah terjadi				
16	Saya menerima nasihat dari orang tua dengan senang hati ketika ada permasalahan				
17	Saya saling memberi perhatian kepada orang tua				
18	Saya dan keluarga sama-sama merasa saling memiliki				
19	Saya menjalankan perintah agama apabila ada yang mengingatkan saja				
20	Saya masih melakukan hal yang dilarang oleh agama				
21	Saya terbiasa sendiri karena orang tua sibuk bekerja				
		1 SS	2 S	3 TS	4 STS
22	Ketika orang tua libur kerja, ia memilih untuk berdiam diri di rumah				
23	Saya menutupi masalah yang saya alami				
24	Saat ada masalah saya mencari solusi sendiri				
25	Saya menghargai keputusan bapak ketika sesuai dengan yang saya inginkan				
26	Saya bertindak sesuai yang saya inginkan				
27	Saya merasa masa bodoh dengan masalah keluarga				
28	Saya belum mampu untuk mengontrol emosi				
29	Saya merasa bahwa orang tua belum mencukupi kebutuhan saya				
30	Saya mengutamakan kepentingan pribadi				
31	Saya belajar agama di saat butuh saja				
32	Saya merasa sulit untuk melewati hal-hal tercela				
33	Meski orang tua memiliki banyak waktu tetapi saya sulit untuk berkumpul dengan keluarga				
34	Ketika saya merasa penat saya memilih untuk				

	berdian diri				
35	Saya canggung dalam menceritakan masalah yang terjadi kepada orang tua				
36	Saya berkuasa atas keputusan yang saya ambil tanpa campur tangan orang lain				
37	Saya meminta apa saja yang saya inginkan				
38	Orang tua saya termasuk orang yang masa bodoh terhadap sosial				
39	Saya mengasingkan diri ketika ada masalah				
40	Saya menyimpang dari nasihat yang diberikan orang tua kepada saya				
41	Saya masa bodoh terhadap kondisi keluarga				
42	Saya bisa berdiri sendiri tanpa keluarga				

3. Konsep Diri

No.	Pernyataan	4 SS	3 S	2 TS	1 STS
1	Penampilan diri yang baik dapat mencerminkan konsep diri yang baik				
2	Bagi saya kesehatan harus diperhatikan				
3	Ketika ada masalah saya mencari cara untuk memecahkan masalah				
4	Saya berusaha kuat untuk mencapai sesuatu yang saya inginkan				
5	Saya mampu menyesuaikan diri dengan orang lain				
6	Saya berusaha untuk mengamalkan ajaran agama				
7	Saya menjauhi hal-hal yang berlawanan dengan				

	aturan agama				
8	Saya dapat mengikuti aturan yang ada di masyarakat				
9	Saya berpegang teguh pada aturan agama				
10	Saya memomorsatu-kan kesehatan				
11	Saya melatih diri untuk lebih tekun dalam pekerjaan apapun				
12	Saya mempunyai motivasi yang tinggi untuk meraih prestasi				
13	Saya harus menjalin komunikasi yang baik dengan semua orang				
14	Saya mampu bekerja sama dengan baik untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui lingkungan sosial				
15	Saya menta`ati perintah agama untuk beribadah dengan baik				
16	Saya menjaga diri dari hal-hal tercela				
17	Saya mematuhi norma sosial yang ada di lingkungan				
18	Saya menjalankan perintah agama				
19	Kondisi sehat atau sakit bagi saya biasa saja				
20	Sampai saat ini saya tidak tahu bakat apa yang saya miliki				
21	Ketika saya gagal dalam memperjuangkan sesuatu saya merasa putus asa				
22	Saya sulit untuk mengikuti kegiatan baik di sekolah atau di masyarakat				
23	Saya sulit untuk dapat menyesuaikan diri dengan orang lain				
24	Saya beribadah ketika diingatkan saja				
25	Bagi saya butuh waktu lama untuk meninggalkan hal				

	tercela				
26	Saya masih menyimpang dari norma sosial				
27	Saya masih menyimpang dari aturan agama				
28	Saya merasa tertinggal dari orang-orang di sekitar saya				
29	Saya malu ketika mempunyai keluarga yang sakit				
30	Ketika ada masalah saya memilih untuk pergi dari rumah				
31	Saya mudah merasa malas dalam mengerjakan sesuatu				
32	Saya mementingkan diri sendiri dalam hal apa saja				
33	Saya bisa bekerja tanpa melibatkan orang lain				
34	Saya belajar ilmu agama ketika masih kecil saja				
35	Saya sulit untuk meninggalkan hal-hal tercela				
36	Saya sulit untuk menyesuaikan norma sosial di masyarakat				

LAMPIRAN 3: UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. SKALA INTERAKSI SOSIAL

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	54	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	54	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.799	40

Item-Total Statistics

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
IS.1	109.00	116.792	.238	.796
IS.2	108.87	120.304	-.015	.803
IS.3	109.04	119.999	.009	.802
IS.4	109.65	116.308	.193	.797
IS.5	109.54	119.197	.045	.802
IS.6	108.96	115.621	.277	.794
IS.7	109.33	114.528	.292	.794
IS.8	109.09	116.425	.240	.796
IS.9	108.63	117.634	.208	.797
IS.10	108.94	114.959	.365	.792
IS.11	109.57	119.834	-.015	.807
IS.12	109.22	116.403	.308	.794
IS.13	109.20	114.769	.335	.793
IS.14	109.33	114.830	.257	.795
IS.15	108.78	115.421	.365	.792

IS.16	108.67	118.302	.121	.799
IS.17	109.61	115.072	.266	.795
IS.18	109.13	117.926	.174	.797
IS.19	108.81	115.361	.330	.793
IS.20	109.00	117.811	.175	.797
IS.21	109.85	115.978	.179	.798
IS.22	109.94	115.525	.259	.795
IS.23	109.85	108.846	.590	.782
IS.24	110.65	122.459	-.153	.807
IS.25	109.94	112.997	.446	.789
IS.26	110.59	123.189	-.202	.808
IS.27	110.09	112.048	.434	.789
IS.28	109.74	109.516	.572	.783
IS.29	109.43	113.343	.260	.796
IS.30	110.02	115.302	.241	.796
IS.31	109.78	111.459	.410	.789
IS.32	109.98	117.075	.148	.799
IS.33	109.80	110.354	.425	.788
IS.34	110.31	112.710	.314	.793
IS.35	109.26	110.535	.456	.787
IS.36	109.28	111.563	.387	.790
IS.37	109.76	111.167	.462	.787
IS.38	110.07	110.108	.474	.786
IS.39	109.83	112.028	.412	.789
IS.40	110.43	113.042	.307	.793

2. SKALA KEHARMONISAN KELUARGA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	54	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.910	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KH.1	367.09	1727.935	.483	.958
KH.2	367.17	1733.274	.338	.958
KH.3	367.43	1732.325	.307	.958
KH.4	367.70	1741.684	.147	.959
KH.5	367.50	1725.425	.329	.958
KH.6	367.41	1726.246	.350	.958
KH.7	366.93	1739.768	.259	.958
KH.8	366.72	1738.355	.333	.958
KH.9	367.07	1738.862	.296	.958
KH.10	367.28	1761.412	-.098	.959

KH.11	366.91	1735.406	.379	.958
KH.12	366.93	1736.787	.375	.958
KH.13	366.80	1741.675	.281	.958
KH.14	366.80	1747.712	.146	.959
KH.15	367.11	1738.667	.271	.958
KH.16	367.52	1733.915	.288	.958
KH.17	367.37	1743.634	.161	.959
KH.18	366.96	1746.942	.161	.958
KH.19	366.72	1734.544	.461	.958
KH.20	366.91	1733.180	.422	.958
KH.21	366.87	1738.002	.363	.958
KH.22	366.93	1731.504	.417	.958
KH.23	367.00	1729.811	.443	.958
KH.24	367.00	1732.906	.359	.958
KH.25	367.44	1718.931	.500	.958
KH.26	367.57	1718.928	.489	.958
KH.27	367.98	1722.698	.416	.958
KH.28	368.19	1714.003	.593	.958
KH.29	368.11	1723.799	.421	.958
KH.30	368.15	1720.280	.504	.958
KH.31	368.17	1735.009	.275	.958
KH.32	368.11	1732.252	.322	.958
KH.33	367.50	1714.670	.461	.958
KH.34	367.91	1710.501	.569	.958
KH.35	367.67	1705.962	.556	.958
KH.36	367.52	1705.613	.611	.958
KH.37	367.37	1702.426	.660	.958
KH.38	367.67	1714.038	.521	.958

KH.39	367.63	1709.558	.558	.958
KH.40	368.13	1715.247	.484	.958
KH.41	368.13	1733.247	.302	.958
KH.42	367.80	1734.392	.276	.958
KH.43	367.41	1725.038	.344	.958
KH.44	367.35	1711.855	.544	.958
KH.45	367.76	1696.677	.673	.957
KH.46	367.46	1713.121	.550	.958
KH.47	367.20	1713.071	.553	.958
KH.48	367.02	1704.547	.609	.958

3. SKALA KONSEP DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	54	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD.1	367.00	1748.566	.118	.959
KD.2	366.76	1733.809	.422	.958
KD.3	366.78	1737.157	.355	.958
KD.4	366.89	1735.497	.316	.958
KD.5	367.15	1737.940	.261	.958
KD.6	367.09	1738.576	.322	.958
KD.7	367.00	1730.906	.392	.958
KD.8	367.02	1730.434	.504	.958
KD.9	366.98	1742.396	.268	.958
KD.10	366.93	1729.806	.468	.958
KD.11	367.26	1762.233	-.117	.959
KD.12	367.00	1733.962	.405	.958
KD.13	366.87	1742.153	.224	.958
KD.14	367.04	1729.999	.414	.958
KD.15	367.02	1734.283	.384	.958
KD.16	367.07	1734.560	.415	.958
KD.17	367.02	1725.943	.461	.958
KD.18	367.00	1729.509	.468	.958
KD.19	367.00	1740.566	.278	.958
KD.20	366.93	1731.164	.490	.958
KD.21	368.22	1757.686	-.041	.959
KD.22	367.57	1722.438	.452	.958
KD.23	368.06	1721.487	.422	.958
KD.24	367.61	1718.431	.480	.958

KD.25	367.72	1710.318	.659	.958
KD.26	367.65	1724.270	.522	.958
KD.27	367.35	1702.572	.679	.958
KD.28	367.59	1701.491	.665	.958
KD.29	367.46	1700.291	.740	.957
KD.30	367.56	1698.289	.727	.957
KD.31	367.52	1708.292	.602	.958
KD.32	367.19	1707.927	.603	.958
KD.33	367.30	1708.628	.591	.958
KD.34	367.78	1705.195	.632	.958
KD.35	367.37	1702.879	.654	.958
KD.36	367.56	1716.440	.469	.958
KD.37	367.44	1706.101	.665	.958
KD.38	367.41	1697.982	.754	.957
KD.39	367.52	1707.915	.622	.958
KD.40	367.48	1693.160	.778	.957

LAMPIRAN 4: DESKRIPTIF DATA

a. Perhitungan Kategorisasi Skor Skala Interaksi Sosial

N : 186

Xmax : 104

Xmin : 26

Range : $X_{\max} - X_{\min} = 78$

Mean : $(X_{\max} + X_{\min}) : 2 = (104+26) : 2 = 130:2 = 65$

SD : $\text{Range} : 6 = 78/6 = 13$

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 65 - 13$ $X < 52$
--------	--

Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $65 - 13 \leq X < 65 + 13$ $52 \leq X < 78$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $65 + 13 \leq X$ $78 \leq X$

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	3	1.6	1.6	1.6
	Sedang	106	57.0	57.0	58.6
	Tinggi	77	41.4	41.4	100.0
	Total	186	100.0	100.0	

b. Perhitungan Kategorisasi Skor Skala Keharmonisan Keluarga

N : 186

Xmax : 168

Xmin : 42

Range : $X_{\max} - X_{\min} = 126$

Mean : $(X_{\max} + X_{\min}) : 2 = (168 + 42) : 2 = 210 : 2 = 105$

SD : $\text{Range} : 6 = 126 : 6 = 21$

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 105 - 21$ $X < 84$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $105 - 21 \leq X < 105 + 21$ $84 \leq X < 126$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $105 + 21 \leq X$ $126 \leq X$

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	3	1.6	1.6	1.6
	Sedang	106	57.0	57.0	58.6
	Tinggi	77	41.4	41.4	100.0
	Total	186	100.0	100.0	

c. **Perhitungan Kategorisasi Skor Skala Konsep Diri**

N : 186

Xmax : 144

Xmin : 36

Range : $X_{\max} - X_{\min} = 108$

Mean : $(X_{\max} + X_{\min}) : 2 = (180) : 2 = 90$

SD : Range : $6 = 108 : 6 = 18$

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 90 - 18$ $X < 72$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $90 - 18 \leq X < 90 + 18$ $72 \leq X < 108$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $90 + 18 \leq X$ $108 \leq X$

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	83	44.6	44.6	44.6
	Tinggi	103	55.4	55.4	100.0
	Total	186	100.0	100.0	

LAMPIRAN 5 : UJI ASUMSI DAN HIPOTESIS

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		186
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.55658153
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.040
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

b. Uji Linearitas

1) Pengaruh Keharmonisan Keluarga dengan Interaksi Sosial

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Interaksi Sosial * Keharmonisan Keluarga	Between Groups	(Combined)	7272.706	65	.000	1.795	.003
		Linearity	2092.479	1	.110	33.577	.000
		Deviation from Linearity	5180.228	64	80.941	1.299	.110

	Within Groups	7478.245	120		62.31	9
--	---------------	----------	-----	--	-------	---

2) Pengaruh Konsep Diri dengan Interaksi Sosial

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Interaksi Sosial * Konsep Diri	Between Groups	(Combined)	7438.524	57	130.500	2.284	.000
		Linearity	3759.089	1	3759.089	65.801	.000
		Deviation from Linearity	3679.435	56	65.704	1.150	.258
	Within Groups		7312.427	128		57.128	
	Total		14750.952	185			

c. Uji Multikoleniaritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	28.556	4.250		6.719	.000		
	Keharmonisan Keluarga	.112	.045	.203	2.472	.014	.484	2.064
	Konsep Diri	.287	.050	.471	5.735	.000	.484	2.064

a. Dependent Variable: Interaksi Sosial

d. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.431	2.807		1.222	.223
Keharmonisan Keluarga	-.030	.028	-.108	-1.084	.280
Konsep Diri	.054	.031	.175	1.748	.082

a. Dependent Variable: res_2

e. Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis Pertama

Correlations			
		Keharmonisan Keluarga	Interaksi Sosial
Keharmonisan Keluarga	Pearson Correlation	1	.542**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	186	186
Interaksi Sosial	Pearson Correlation	.542**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	186	186

2) Uji Hipotesis Kedua

Correlations			
		Konsep Diri	Interaksi Sosial
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	.617**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	186	186
Interaksi Sosial	Pearson Correlation	.617**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	186	186

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3) Uji Hipotesis Ketiga

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.505 ^a	.255	.247	7.74882	.255	31.334	2	183	.000
a. Predictors: (Constant), Konsep Diri (X2), Keharmonisan Keluarga (X1)									
b. Dependent Variable: Interaksi Sosial (Y)									

LAMPIRAN 6**RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Lilik Parwanti
 2. Tempat & Tgl. Lahir : Pati, 16 Juli 1999
 3. Alamat Rumah : Ds. Ngawen RT 02 RW 03, Kec. Cluwak, Kab. Pati
- HP : 082323915970
- E-mail : parwantililik@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan
 - a. TK Dharma Wanita Ngawen, Kec. Cluwak, Kab. Pati
 - b. SD Negeri Ngawen, Kec. Cluwak, Kab. Pati
 - c. SMP Negeri 01 Cluwak, Kec. Cluwak, Kab. Pati
 - d. MAN 02 Pati, Kec. Tayu, Kab. Pati
 - e. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

C. Karya Ilmiah

- a. Buku ber-ISBN dengan judul: JEJAK PENGABDIAN “SERUMPUN KILASAN PENGABDIAN MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA (KKN) REGULER 75 UIN WALISONGO SEMARANG”

Pati, 30 Agustus 2021

Penulis,



Lilik Parwanti

NIM: 1707016025

